

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK INTEGRATIF DI
KELAS VIII MTS MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM,
PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lidya Qori Nurfadlilah
NIM : 214110402202
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Lidya Qori Nurfadlilah

NIM. 214110402202

HASIL PLAGIASI TURNITIN

PAI_Lidya Qori N			
ORIGINALITY REPORT			
23%	22%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%	
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%	
3	mafiadoc.com Internet Source	1%	
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%	
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%	
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
11	Submitted to pbpa Student Paper	<1%	
12	anyflip.com Internet Source	<1%	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

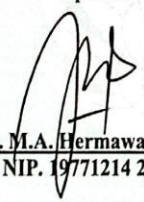
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DENGAN
PENDEKATAN HOLISTIK INTEGRATIF DI KELAS VIII MTS
MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM, PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Lidya Qori Nurfadlilah (NIM. 214110402202) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

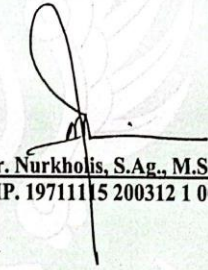
Purwokerto, 25 Juni 2025

Disetujui oleh :

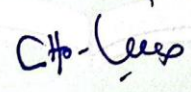
Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing


Dr. M.A. Hermawan, S.Fil., M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

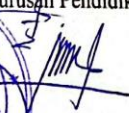
Penguji Utama


Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Novi Mulvani M.Pd.I.
NIP. 19901125 20193 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Lidya Qori Nurfadlilah

Lampiran: 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lidya Qori Nurfadlilah

NIM : 214110402202

Jurusan : Pendidikan Islam

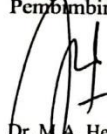
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Mei 2025
Pembimbing,



Dr. M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 09771214 201101 1 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DENGAN
PENDEKATAN HOLISTIK INTEGRATIF DI KELAS VIII
MTS MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM, PURBALINGGA**

**LIDYA QORI NURFADLILAH
NIM 214110402202**

ABSTRAK

Pendekatan holistik integratif muncul untuk mengatasi permasalahan dikotomi dalam pendidikan. Salah satunya mengatasi dikotomi pendidikan agama dengan disiplin ilmu lain. Kegagalan pembelajaran Al-Qur'an Hadis muncul akibat pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada sisi kognitif semata, dengan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik serta kurangnya penekanan pada pemahaman makna dalam kehidupan sehari-hari. Dari tantangan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik siswa. Upaya yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadis untuk memperbaiki hal tersebut adalah menerapkan pendekatan holistik integratif dalam pembelajarannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, siswa, kepala madrasah dan waka kurikulum, serta dokumentasi terhadap modul pembelajaran dan foto kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan, reduksi data, penyajian data dan *verification*. Dengan uji keabsahan data, triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Temuan studi mengindikasikan bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah menerapkan pendekatan holistik integratif. Pendekatan holistik masih berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap), sedangkan untuk aspek psikomotorik masih diperlukan pengembangan. Pendekatan integratif diaplikasikan guru dengan cara menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dengan mengintegrasikan materi Al-Qur'an Hadis dengan IPA, IPS, sejarah Islam, IPTEK dan pengalaman siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pusat dalam pembelajaran dengan model *active learning*. Siswa dilibatkan secara aktif melalui metode talqin, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Sehingga melalui pendekatan holistik integratif siswa dapat mengasah penalaran kritis, pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadis, Pembelajaran, Pendekatan Holistik Integratif

**THE IMPLEMENTATION OF AL-QUR'AN HADITH LEARNING USING
A HOLISTIC-INTEGRATIVE APPROACH IN GRADE VIII
AT MTS MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM, PURBALINGGA**

**LIDYA QORI NURFADLILAH
NIM 214110402202**

ABSTRACT

The holistic-integrative approach has emerged to address the issue of dichotomy in education, particularly the separation between religious education and other scientific disciplines. One key issue is the separation of Islamic religious studies from other fields of knowledge. The failure in Qur'an and Hadith learning is often due to an educational approach that emphasizes only the cognitive domain, while neglecting the affective and psychomotor aspects, as well as the lack of emphasis on understanding the meaning of the teachings in everyday life. These challenges reveal a gap between students' theoretical understanding and practical application. To overcome this, Qur'an and Hadith teachers have adopted a holistic-integrative approach in their teaching. The purpose of this study is to analyze the implementation of Qur'an and Hadith learning using a holistic-integrative approach in Grade VIII at MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. This study is a field research using a qualitative approach. Data collection techniques include direct classroom observations, interviews with Qur'an and Hadith teachers, students, the head of the madrasa, and the curriculum vice principal, as well as documentation of learning modules and photographs of learning activities. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification. Data validity was tested using methodological triangulation and source triangulation. The study findings indicate that Al-Qur'an Hadith teachers have implemented a holistic integrative approach. The holistic approach primarily focuses on cognitive and affective aspects while the psychomotor aspect still requires further development. The integrative approach is applied by teachers through lectures that incorporate Al-Qur'an Hadiths content with subjects such as science, social studies, Islamic history, technology, and students personal experiences. This approach encourages students to become the center of learning through active learning models. Students are actively engaged through methods such as talqin, discussions, question and answer session, and experiential learning. Thus, through the holistic integrative approach, students are able to enhance their critical reasoning, knowledge, attitudes, and skills.

Keywords: Al-Qur'an Hadith, Holistic Integrative Approach, Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘....	Komater balik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh: نَشْ: *naṣ* السَّلَف: *salaf* صَحِيحٌ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Fathah + ya' sukun	Ditulis	Ai
يَنْتُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu sukun	Ditulis	Au
يَوْمَ	Ditulis	<i>Yauma</i>

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَّوْحِيدِيَّةَ: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... ا	<i>Faṭḥah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
إِ... ي	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
أُ... و	<i>Ḍamah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garis di atas

Contoh: إِسْلَاحٌ: *Iṣlāḥ* حُدُودٌ: *ḥudūd*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *tamarbūṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh : نِعْمَةُ اللَّهِ: *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tamarbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍahal-Atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnahal-Munawwarah</i>
جَرِيمَةٌ	<i>Jarīmah</i>

D. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: مُحَمَّدِيَّةٌ : *muḥammadiyyah*, كِتَابُ اللَّهِ : *kitābullah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh :

الْجِهَادُ الْأَصْغَرُ	<i>al-jihad al-aṣghar</i>
الْبَغْيِ	<i>al-bagyi</i>

الأحوال الشخصية	<i>al-ahwāl al-syahṣiyah</i>
-----------------	------------------------------

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَكَل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta 'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>An-Nau 'u</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dua cara; bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wainnallāha lahuwa khairar-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>faaufūal-kailawaal-mīzan</i>

H. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>WamāMuḥammadunillārasūl.</i>
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	<i>Walaqadraāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Usaha akan berpengaruh besar pada hasil,
melalui berbagai interaksi dan pengalaman”¹



¹ Chanifudin dan Tuti Nuriyati, “Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran”, *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 2 (2020), hlm. 222.

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah SWT yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan nikmat, termasuk nikmat iman dan Islam, nikmat dipermudahnya segala urusan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk ke dalam umat yang mendapat Syafa'at di hari akhir kelak. *Āmīn*. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Renggo Waluyo dan Ibunda Misiati, yang senantiasa mencurahkan rasa sayangnya kepada penulis, memberikan dorongan berupa motivasi belajar, perhatian, dan juga do'a-do'anya.
2. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. *Alhamdulillah* Allah izinkan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga dengan ilmu yang penulis dapatkan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bisa bermanfaat dan mengantarkan penulis dalam kesuksesan.
3. Terakhir, kepada diri saya sendiri Lidya Qori Nurfadlilah. Terimakasih sudah berjuang dan berusaha semaksimal mungkin, serta merayakan diri sendiri hingga sampai pada titik ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam penyusunan skripsi ini. Tetap tanamkan bersyukur dan rendah hati.

Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan setulus-tulusnya, *Jazākumullāhu ahsanal jazā*, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada rekan-rekan semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'ālamīn, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan keberagaman ilmu pengetahuan, yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan penuh rasa syukur dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem” dapat terselesaikan dengan lancar, tidak terlepas dari berbagai do'a, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terima kasih yang begitu dalam kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Ariyani, S.Th.I. M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Muh. Hizbul Muflihini, Penasehat Akademik kelas PAI F angkatan 21.
6. Dr. M. A. Hermawan, S.Fil., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan, masukan, dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh jajaran civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua yang paling saya sayangi, Bapak Renggo Waluyo dan Ibu Misiati. Terima kasih karean senantiasa tulus memberikan semangat, mendampingi, menemani, dan menyelesaikan skripsi ini dengan diiringi doa serta memberikan dukungan penuh, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak tercinta Firman Septiaji, adikku Hasna Tia Nur Fadlilah, serta keluarga mbah Suparsih dan Mbah Kuswati yang selalu menyemangati saya.
10. Pihak yang terlibat dalam skripsi saya terutama kepada Chusnul Masrufah, S.Pd., selaku guru Al-Qur'an Hadis, Khayun, S.Pd.I., selaku kepala Madrasah dan Nurlaila Sya'baniyah, S.Pd., selaku waka kurikulum MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.
11. Peserta didik kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem yang telah membantu dalam proses pemberian informasi kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI F angkatan 21 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Ayu Aningrum, Yuri Indah Mailani, Khoirun Nisa Fahmi Utami, Diva Nur Faizah, dan Nurlaelafatin, yang selalu menemani dan siap menerima keluh kesah saya selama proses penulisan skripsi ini dalam segala situasi dan kondisi.
14. Semua *support system* dan *mood booster* penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
15. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri Lidya Qori Nurfadlilah. Terimakasih karena sudah mau belajar terus-menerus. Terimakasih telah tetap berdiri di tengah segala tantangan, kegagalan, dan kelelahan yang sempat datang. Skripsi ini bukan hanya sebuah karya akademik, melainkan juga cerminan dari perjuangan, mimpi, dan harapan. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk perjalanan selanjutnya.

Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya. Semoga setiap bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhai oleh Allah SWT.

Dengan penuh kesadaran akan kekurangan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca di masa mendatang. Aamiin.

Purwokerto, 28 Mei 2025



Lidya Qori Nurfadlilah

NIM. 214110402202



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL PLAGIASI TURNITIN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	13
b. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	16
c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	17
2. Pembelajaran Dengan Pendekatan Holistik Integratif	17
a. Konsep Pendekatan Holistik Integratif	17
b. Karakteristik Pendekatan Holistik Integratif	22
c. Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan Holistik Integratif	25

d. Tahapan-Tahapan Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Holistik Integratif.....	28
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif.....	31
B. Penelitian Terkait.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Pendekatan Holistik Integratif Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	48
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	liv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Siswa melakukan metode talqin	55
Gambar 4. 2 Pemanfaatan <i>smart tv</i>	56
Gambar 4. 3 Siswa melaksanakan diskusi	60
Gambar 4. 4 Kelompok melaksanakan presentasi	62
Gambar 4. 5 Siswa mengajukan pertanyaan	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	xxii
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	xxx
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	xxxix
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	xli
Lampiran 5 Dokumentasi Visi dan Misi	xlii
Lampiran 6 Dokumentasi Absen Sholat	xlii
Lampiran 7 Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Tema 2	xliii
Lampiran 8 Modul Ajar	xliv
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal	xlvi
Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	xlvi
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	xlix
Lampiran 12 Sertifikat Ujian Kemampuan Bahasa	l
Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI	li
Lampiran 14 Sertifikat KKN.....	lii
Lampiran 15 Sertifikat PPL	liii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan berarti usaha guna mendukung dan memfasilitasi untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada setiap manusia agar tumbuh serta berkembang secara optimal dalam tatanan kehidupan.² Pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur guna memberdayakan kompetensi siswa. Oleh karena itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 memaparkan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu:

“...agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa, pendidikan di Indonesia yaitu proses pembelajaran dengan usaha pembagian ilmu kepada siswa dari guru. Suatu pembelajaran dinilai berkualitas apabila *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru akan memberikan yang terbaik, dari penerapan metode, model serta pendekatan dalam prosesnya.³

Selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia, pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia secara menyeluruh mencakup dimensi spiritual, intelektual, imajinatif, dan fisik, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah perubahan sikap serta perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam dengan tujuan membentuk kepribadian yang dapat menghantarkannya menjadi “*insan kamil*”. Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh M. Slamet Yahya dan Dede Wahyu Setyadi

² Fauzi dan Andit Triono, *Dasar-Dasar Dan Teori Pendidikan: Mewujudkan Pendidikan Untuk Masa Depan Generasi*, (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 6.

³ Abd Rahman Bp, dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2022), hlm. 2.

menegaskan, pendidikan agama Islam yaitu tindakan terencana dari guru untuk mengarahkan pertumbuhan fisik dan spiritual siswa ke arah terbentuknya pribadi yang sempurna (*insan kamil*).⁴

Berdasarkan konsep pendidikan nasional serta pendidikan Islam, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan pendidikan pada umumnya yaitu untuk membangun kepribadian yang menyeluruh. Maka, diperlukan integrasi antara pendidikan Agama dan pendidikan umum, yang saling melengkapi demi terwujudnya keselarasan aspek-aspek edukatif yang tercermin di pembelajaran. Di zaman sekarang, diperlukan integrasi antara berbagai disiplin ilmu tanpa membedakan-bedakan secara tajam antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam, karena keduanya mengandung maksud yang sejalan. Dengan demikian, pendidik diharapkan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran agar terhindar dari paradigma yang memisah-misahkan ilmu.⁵

Seorang muslim seharusnya terlebih dahulu memahami ajaran-ajaran utama yang dijamin kebenarannya oleh Allah SWT, yaitu melalui Al-Qur'an Hadis, termasuk pendapat ulama agar dapat mengenali perbedaan ajaran utama dan cabang dengan tepat. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan islam, upaya peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran tersebut dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yang merupakan komponen Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai madrasah maupun sekolah Islam lainnya. Dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis, nantinya siswa dapat memahami isi beserta maknanya, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian

⁴ M Slamet Yahya dan Dede Wahyu Setyadi, "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto)", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 09, no. 02 (2024), hlm. 858.

⁵ Ajusman, dkk, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital Berbasis Holistik Integratif", *Journal Of Islamic Studies and Humanities*, vol. 1, no. 1 (2024), hlm. 36.

siswa. Mata pelajaran ini memiliki fungsi dalam mendorong semangat peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam.⁶

Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki tujuan memudahkan pemahaman ilmu secara teori, sekaligus membentuk sikap dan karakter, serta mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur'an Hadis yang dianggap sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan. Hal ini seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis, lebih mengutamakan aktivitas belajar yang fokus pada penguasaan keterampilan dasar yang wajib tersemat dalam diri seorang muslim terkait kedua sumber tersebut. Keterampilan tersebut meliputi keahlian membaca, menulis, daya ingat, menerjemahkan, memahami, serta mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Maka dari itu, guru Al-Qur'an Hadis harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Tidak hanya itu, guru perlu menyiapkan materi, sumber belajar, dan media secara matang supaya hasil pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Kegagalan pembelajaran Al-Qur'an Hadis disebabkan oleh dua aspek mendasar. Pertama, praktik pendidikannya yang hanya memperhatikan aspek kognitif atau pemahaman materi semata, tanpa menekankan pentingnya aspek afektif dan psikomotorik (penerapan) dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya tidak jarang ditemukan siswa yang meraih nilai akademik tinggi namun perilakunya tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Kedua, proses evaluasi yang digunakan masih sebatas

⁶ Muhammad Miqdad Arromy, dkk., "Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 5 (2024), hlm. 5591.

mengukur pengetahuan, padahal seharusnya evaluasi juga mencakup implementasi prinsip-prinsip agama dalam sehari-hari.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menghadapi tantangan yang terpusatkan pada keterlibatan siswa. Siswa cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat atau gagasan selama proses pembelajaran, siswa juga kesulitan dalam menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam aktivitas sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Dari tantangan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik siswa. Sehingga, diperlukan solusi yang mampu meningkatkan partisipasi aktif serta relevansi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan tantangan tersebut, maka diperlukan penerapan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual pada pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran holistik integratif. Pendekatan ini menjadi pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya aspek perkembangan, supaya peserta didik tidak semata-mata dinilai berdasarkan kecakapan akademik, namun juga menyangkut perilaku dan hubungan sosial. Dengan ini siswa dapat belajar dari berbagai sudut pandang, yang tentu dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Dengan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan siswa secara menyeluruh, pendekatan ini tidak hanya menekankan fokus kognitif tapi juga pada perkembangan afektif dan psikomotorik, serta pada pembelajaran mengintegrasikan agama dengan sains.⁸

Pendekatan holistik integratif di sekolah atau madrasah sangatlah krusial, hal ini karena berbeda dengan metode pendidikan tradisional yang cenderung hanya menilai keberhasilan dari sisi akademis saja tanpa memperhatikan aspek lain, pendekatan ini menegaskan bahwa semua dimensi tersebut perlu dikembangkan secara serempak agar terbentuk

⁷ Sari Laela Sa'dijah dan M Misbah, "Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa", *Jurnal Kependidikan*, vol. 9, no. 1 (2021), hlm. 84.

⁸ Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran", hlm. 217.

pribadi yang utuh dan bermutu. Pembelajaran terintegrasi secara holistik bertujuan menciptakan proses belajar yang menyatu dan tidak terpisah-pisah. Sehingga pendekatan holistik integratif menciptakan peserta didik yang lebih kritis dalam menghadapi masalah, siswa diharapkan mampu menangkap dan menerapkan prinsip serta materi yang sudah dipelajari.⁹

Pendidikan holistik integratif melihat siswa sebagai pribadi lengkap dengan beragam kebutuhan dan kemampuan yang harus dikembangkan secara harmonis. Pendekatan ini akan menentukan kualitas mereka dalam hal kecerdasan dan kematangan sosial pada tahap selanjutnya. Pentingnya penerapan pendidikan holistik integratif di sekolah semakin terasa relevansinya karena adanya perkembangan teknologi yang cepat dan tantangan globalisasi menuntut kemampuan yang lebih luas daripada sekedar prestasi akademik.¹⁰

Menurut Fauzi yang dikutip oleh Maisyanah dkk menyatakan bahwa, dalam konteks pendidikan Islam semakin penting untuk menerapkan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi yang relevan dengan pengalaman siswa, guna mengatasi kesenjangan antara kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan praktik sehari-hari. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk membangun pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta bagaimana ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.¹¹

Pada beberapa penelitian telah menandakan bahwa rangkaian pembelajaran dengan pendekatan holistik integratif terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini juga menyediakan peluang bagi siswa agar dapat terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari. Sebab siswa tidak terbatas pada fungsi

⁹ M Slamet Yahya dan Dede Setyadi, "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto)", hlm. 859.

¹⁰ Muhammad Fajrul Mahardhika dan Wantini, "Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al- Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka", *Fenomena: Jurnal Penelitian* vol. 15, no. 2 (2023), hlm. 127.

¹¹ Maisyanah, dkk., "Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning", *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, vol. 8, no. 4 (2024): 1384.

menerima informasi, tetapi dapat aktif diskusi, simulasi, dan berkolaborasi dengan teman mereka. Pendekatan holistik integratif juga memberikan suasana belajar yang inklusif dan berkelanjutan, yang menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dengan pandangan-pandangan yang lebih luas, menciptakan makna dalam pembelajaran, serta penggabungan nilai-nilai seperti sikap saling menghormati, rasa empati, dan kesadaran menjaga lingkungan. Pendekatan holistik integratif menjadi solusi untuk mengatasi pasivitas siswa dan membantu menghubungkan teori dan praktik.¹²

MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, Purbalingga, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis telah menerapkan pendekatan holistik integratif pada pembelajarannya. Dari informasi yang peneliti dapat bahwa materi Al-Qur'an Hadis diintegrasikan dengan sains serta disiplin ilmu lainnya. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk lebih berpikir secara mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan dipelajari, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam rutinitas harian. Melalui kegiatan diskusi yang interaktif, maka siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan refleksi pribadi sesuai dengan mengintegrasikan materi yang disampaikan. Sedangkan, pendekatan holistik diterapkan melalui dinamika pembelajaran yang mengedepankan *active learning*, di mana proses pembelajaran fokus pada siswa dan mengajak mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Dari sini, penilaian dapat dilaksanakan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Ketertarikan peneliti terhadap pendekatan ini muncul dari pengamatan bahwa siswa yang sebelumnya enggan untuk menyampaikan pendapat, menjadi aktif dalam berdiskusi. Dalam pembelajaran siswa lebih dari sekedar belajar tentang satu hal, tetapi juga dapat mendiskusikan relevansinya dengan situasi yang mereka hadapi. Dengan demikian,

¹² M Slamet Yahya dan Dede Setyadi, "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto)", hlm. 867.

¹³ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku Guru Al-Qur'an Hadist MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, pada 11 Desember 2024.

pendekatan holistik integratif dapat membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan mereka.

Dari penjelasan diatas, penulis ingin menganalisis lebih lanjut dari implementasi pendekatan holistik integratif pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem".

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual pada penelitian merupakan perumusan dari makna suatu konsep atau variabel penelitian yang dijelaskan secara teoritis berdasarkan literatur atau teori yang sudah ada. Definisi konseptual berfungsi untuk membatasi dan menjelaskan konsep yang digunakan, sehingga memfasilitasi penjelasan yang konkret mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian, yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai "pelaksanaan" atau "penerapan".¹⁴ Menurut Mulyasa, implementasi adalah tindakan penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik nyata yang kemudian menciptakan perubahan yang efektif, baik pada pemahaman konseptual, praktik, serta norma dan perilaku.¹⁵ Secara keseluruhan, ini mengindikasikan bahwa implementasi yaitu kegiatan yang terencana dengan baik dan dilaksanakan secara serius sesuai dengan aturan-aturan tertentu demi mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 20 menjelaskan, "pembelajaran adalah proses interaksi peserta

¹⁴ KBBI.web.id, "Implementasi", <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 12 Maret 2025 pukul 22:05.

¹⁵ Ina Magdalena, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* vol. 3, no. 1 (2021), hlm. 120.

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Penjabaran lain menjelaskan pembelajaran yaitu proses keterkaitan dua arah antara siswa dan lingkungan, yang memunculkan transformasi sikap dan tindakan menjadi lebih positif. Peran guru yaitu mengatur lingkungan tersebut untuk mendukung terwujudnya transformasi sikap dan tindakan pada peserta didik.¹⁶ Jadi, pembelajaran yaitu tindakan yang ditempuh secara sengaja oleh pendidik untuk mendukung siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tuntutan dan minat masing-masing. Guru bertindak sebagai pendamping dalam proses tersebut serta membangun kondisi yang dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bidang di Pendidikan Agama Islam terdapat kajian Al-Qur'an Hadis. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang utama, sedangkan Hadis menjadi sumber hukum Islam kedua. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merujuk pada kegiatan belajar yang bertujuan agar siswa memahami, mengamalkan, dan mahir dalam menerapkan ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Ruang lingkup pada pembelajaran ini terdiri dari kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, memahami makna surat-surat pendek, serta menguasai hadis tentang kehidupan sehari-hari contohnya hadis tentang kebersihan, niat, persaudaraan, dan lain-lain. Secara keseluruhan, pembelajaran Al-Qur'an Hadis mencakup bermacam-macam materi yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an Hadis, termasuk juga pembelajaran tata cara membaca Al-Qur'an dengan tepat serta pemahaman esensi di dalamnya.¹⁷

¹⁶ Nurlina Ariani Harahap, dkk., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 7.

¹⁷ Nia Nur'aeni, dkk., "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX Di MTSN 4 Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol. 7, no. 4 (2021), hlm. 529.

2. Pendekatan Holistik Integratif

Pendekatan holistik integratif merupakan usaha untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh guna menghargai nilai kemanusiannya, yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sosial dan spiritual), serta psikomotorik (keterampilan), serta mengintegrasikan beberapa multi serta interdisiplin keilmuan. Pendekatan holistik integratif diterapkan pada pembelajaran dengan menyoroti pentingnya menyajikan sumber daya pendidikan dengan cara yang kohesif dan terpadu beberapa disiplin ilmu, atau mengintegrasikan sains dengan agama.¹⁸

Pendekatan holistik berfokus pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif yang terdiri dari enam level yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian). Aspek afektif dilihat dari segi moral pada dimensi emosional. Pandangan hidup, semangat dan karakter yang muncul akibat aktifitas belajar. Aspek psikomotorik, berfokus pada aplikasi konsep-konsep dalam praktik nyata.¹⁹ Sedangkan pendekatan integratif diterapkan dengan menghubungkan materi pada agama dengan sains.²⁰ Tidak hanya itu, pendekatan ini juga masuk untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan pengalaman peserta didik dengan agama.²¹

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan

¹⁸ Muhammad Nasir, dkk, "The Development of Teaching Materials on Integrated Science, Technology, and Religion to Improve College Students' Integrative Knowledge", *Al-Ta Lim Journal*, vol. 26, no. 2 (2019), hlm. 123.

¹⁹ Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, vol. 2, no. 1 (2020), hlm. 133.

²⁰ Chanifudin dan Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran", hlm. 217

²¹ Muhammad Azhari, "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, vol. 4, no. 2 (2021), hlm. 168.

sebelumnya, yaitu: “Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma’arif NU 02 Karangklesem?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma’arif NU 02 Karangklesem.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan serta menambah khazanah literatur mengenai informasi dan pengetahuan terkait penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan pendekatan holistik integratif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Riset ini diupayakan berkontribusi positif bagi peneliti sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menerapkan pendekatan holistik integratif.

2) Bagi Peneliti Lain

Riset ini diharapkan mampu menambahkan sumber informasi yang berguna dan literatur serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi MTs Ma’arif NU 02 Karangklesem

Penelitian ini sebagai upaya memudahkan guru saat menyampaikan bahan pelajaran, memberikan inovasi pendekatan pembelajaran, serta membentuk karakter siswa yang berwawasan luas.

4) Bagi Sekolah Lain

Bagi sekolah lain, diharapkan bahwa penelitian ini akan dikutip untuk panduan dalam mengimplementasikan pendekatan Holistik Integratif pada pembelajaran, baik di mata pelajaran Al-Qur'an Hadis atau rumpun PAI serta mata pelajaran umum.

5) Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan keterampilan guru dalam berinovasi pada pembelajaran.

6) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi siswa di pembelajaran secara efektif, membantu siswa dalam memahami materi saat proses pembelajaran, berpikir kritis, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Sistematika Pembahasan

Agar proses penulisan penelitian menjadi lebih lancar dan mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis mengatur pembahasan secara terstruktur sesuai dengan urutan sistematika yang telah disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi kajian teori yang menjelaskan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, yang terbagi menjadi beberapa sub bab, diantaranya: pembelajaran Al-Qur'an Hadis,

pembelajaran dengan pendekatan holistik integratif, dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif.

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang penyajian data dan analisis data yaitu penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif yang berisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah penerapan pendekatan holistik integratif, dan evaluasi pembelajaran.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran menjadi proses kegiatan utama di sekolah. Menurut Iskandar dikutip oleh Ifan Junaedi, pembelajaran yaitu usaha membelajarkan siswa. Pembelajaran menjadi sebuah proses yang dilakukan dengan cara terstruktur untuk menginstruksikan siswa dalam suasana pembelajaran yang bertujuan mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.²²

Lebih lanjut, menurut Woolfolk yang dikutip oleh H. M. Ilyas dan Abd Syahid, pembelajaran terjadi ketika suatu pengalaman secara relatif menyebabkan perubahan jangka panjang pada perilaku dan pengetahuan. Rahil Mahyuddin yang dikutip oleh H. M. Ilyas dan Abd Syahid, menjelaskan bahwa mengubah perilaku seseorang adalah suatu proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, termasuk penguasaan pengetahuan dan peningkatan keterampilan intelektual. Achjar Chalil yang dikutip oleh H. M. Ilyas dan Abd Syahid, mengungkapkan bahwa proses belajar yaitu rangkaian komunikasi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang berada di sebuah lingkungan pendidikan. Jadi, berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat diambil benang merah bahwa pembelajaran adalah usaha *transfer* ilmu pengetahuan yang dilaksanakan guru kepada siswa yang menyebabkan adanya perubahan sikap bagi peserta didik menjadi sikap positif melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

²² Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif", *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* vol. 3, no. 2 (2019), hlm. 20.

untuk menyelaraskan siswa dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²³

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Lefudin, dijelaskan bahwa pembelajaran yang efektif memiliki enam ciri utama, yaitu: 1) siswa berperan aktif dalam mempelajari lingkungan mereka dengan cara mengamati, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, dan mengembangkan ide serta generalisasi berdasarkan temuan tersebut; 2) guru menyediakan informasi sebagai titik fokus diskusi dan interaksi selama pembelajaran; 3) seluruh kegiatan siswa ditentukan oleh prosedur pengkajian; 4) guru secara aktif membantu siswa dalam menganalisis materi dengan menawarkan arahan dan bantuan; 5) tujuan pembelajaran adalah untuk menjadi mahir dalam materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 6) guru menerapkan metode mengajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan teknik mengajar masing-masing.²⁴

Secara umum terdapat tiga faktor yang berdampak pada keefektifan pembelajaran. Pertama, faktor internal yang datang dari dalam diri siswa seperti aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani berhubungan dengan kondisi fisik siswa, untuk aspek rohani mencakup aspek psikologis seperti kecerdasan, respons, motivasi, bakat dan minat. Kedua, faktor eksternal yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, teman, masyarakat, dan keluarga ini melibatkan waktu, ruang, peralatan, dan fasilitas. Ketiga, unsur pendekatan pembelajaran, efektivitas dan efisiensi pembelajaran sangat

²³ H. M Ilyas dan Abd Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia* vol. 4, no. 1 (2018), hlm. 60.

²⁴ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), hlm. 13.

bergantung pada metode pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru.²⁵

Pembelajaran pada satuan madrasah, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ditujukan untuk membantu siswa memahami Al-Qur'an dan Hadis nabi sebagai sumber utama ajaran Islam, serta mengaplikasikan isi ajaran tersebut sebagai panduan dan dasar dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Tugas pendidik tidak sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga berupaya agar konsep-konsep penting dalam Al-Qur'an dan Hadis benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diterapkan untuk mendorong murid untuk belajar dan menerapkan pelajaran serta nilai-nilai yang ditemukan di dalamnya. Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi sebagai alat integrasi yang menyatukan sikap, pandangan, dan tindakan individu maupun kelompok untuk mengatasi beragam hambatan. Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada ranah akademik saja, tetapi menerapkan pembinaan moral dan keagamaan peserta didik.²⁷

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi bentuk komunikasi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang didukung dengan pendekatan, sumber belajar, metode, serta media. Interaksi tersebut berorientasi supaya peserta didik memahami isi Al-Qur'an dan Hadis, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran sebagai bentuk panduan dalam semua aspek kehidupan, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga mengoptimalkan kecerdasan

²⁵ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 2, hlm. 181.

²⁶ Yogi Elia Ginanjar, et.al., "Development of an Integrative Learning Model for Character Education Based on Islamic Values of the Qur'an and Hadith in Boarding School", *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, vol. 2, no. 2 (2024), hlm. 150.

²⁷ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 83.

siswa serta kemampuan mereka dalam berinteraksi secara fisik dan sosial dengan lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis mencerminkan pentingnya kedua sumber ajaran Islam di dalam pendidikan. Karakteristik pembelajaran ini diantaranya:²⁸

Pertama, pembelajaran fokusnya tidak hanya pada aspek kognitif, seperti membaca dan memahami teks, tapi melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, murid diajarkan lebih dari sekedar menghafal teks Al-Qur'an Hadis, namun diharapkan dapat merasakan serta menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalamnya. Tahapan ini membuat hubungan yang dinamis antara siswa dengan materi ajar serta lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perbaikan dalam perilaku.

Kedua, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fokus pemahaman makna dari teks-teks suci tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran tidak terbatas pada penghafalan ayat-ayat atau Hadis, namun menyertakan analisis mendalam terhadap arti dan konteks historis, sosial, serta budaya dari teks-teks tersebut. Pemahaman ini penting karena Al-Qur'an dan Hadis diturunkan pada masa tertentu yang memengaruhi makna dan penerapannya. Oleh karena itu, peserta didik diajarkan untuk memahami latar belakang ayat atau Hadis, sehingga mereka dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan situasi serta keadaan di lingkungan. Proses pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menggunakan pemikiran kritis dan reflektif, serta mengembangkan kemampuan analisis yang diperlukan untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Ketiga, pendekatan yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat beragam, dari teori kognitif yang menekankan

²⁸ Jajang Rustandi, dkk., "Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Al-Mufidz*, vol. 1, no. 2 (2024), hlm. 186-187.

pemahaman konsep hingga teori behavioristik yang lebih fokus pada pengulangan dan pembiasaan. Teori konstruktivistik juga diterapkan untuk mendorong siswa agar dapat membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi ajar.

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dirumuskan secara spesifik yang disesuaikan dengan setiap jenjang yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:²⁹

- 1) Siswa diharapkan mampu membaca dan menuliskan Al-Qur'an dan Hadis sesuai kaidah tajwid dengan baik dan benar.
- 2) Memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis, sehingga siswa dapat menghayati isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong siswa untuk menerapkan pelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai kerangka interaksi sosial dan aspek kehidupan lainnya.

2. Pembelajaran Dengan Pendekatan Holistik Integratif

a. Konsep Pendekatan Holistik Integratif

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang. Dalam pembelajaran, pendekatan erat hubungannya dengan karakter yang sangat menentukan tujuan dan fokus dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan memiliki peran sebagai fondasi filosofis dalam proses pembelajaran. Maka, pendekatan memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran, karena pendekatan berfungsi sebagai dasar pemikiran yang mengaitkan

²⁹ Kementerian Agama RI, "Keputusan Kementerian Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah", hlm. 27-28.

perumusan metode, teknik, serta pemanfaatan media dan sumber belajar.³⁰

Menurut bahasa, holistik berarti secara keseluruhan atau tidak terpisah-pisah.³¹ Konsep pendekatan holistik adalah sebuah pendekatan yang memandang suatu atau fenomena secara keseluruhan dan terpadu, bukan hanya berdasarkan bagian-bagian secara terpisah. Dalam pendidikan pendekatan holistik memerhatikan peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada konteks pembelajaran, pendekatan ini berorientasi menciptakan keseimbangan antara berbagai aspek perkembangan peserta didik tersebut.³² Pendidikan yang menerapkan pendekatan holistik menekankan pentingnya efisiensi tanpa mengesampingkan efektivitas, kreativitas, dan inovasi. Proses pembelajaran yang utuh dan terpadu diharapkan dapat berjalan secara optimal, sehingga mampu menghasilkan proses dan capaian belajar yang maksimal.³³

Penjelasan diatas sejalan dengan konsep dari Munif Chatib yang menjelaskan tentang konsep “Sekolahnya Manusia”. Konsep tersebut menunjukkan konsep sekolah yang mengadopsi *Multiple Intelligences* yang menitikberatkan pada kualitas proses pembelajaran yang optimal (*the best process*), bukan pada kualitas awal peserta didik (*the best input*). Dengan pendekatan holistik dari penjelasan konsep “Sekolahnya Manusia” maka akan menciptakan pembelajaran yang mengalir (*flow learning*), sehingga

³⁰ Muhammad Azhari, "Pendekatan Integratif (*Integrative Approach*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Di Masa Pandemi", *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, vol. 4, no. 2 (2021), hlm. 166.

³¹ KBBI.web.id, "Holistik", <https://kbbi.web.id/holistik/>, diakses pada 5 April 2025 pukul 20:50.

³² Mhd Ridwan Nasution, "Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah", *Jurnal Edukatif*, vol. 3, no. 1 (2025), hlm. 78.

³³ Mochamad Afroni, "Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, vol. 1, no. 2 (2018), hlm. 2.

pembelajaran akan berpusat pada siswa dan siswa mampu mengenali dan mengembangkan jati diri (*learning to be*), hal ini memungkinkan seseorang untuk meraih kebebasan secara psikologis, membuat keputusan yang tepat, serta belajar dengan metode yang paling cocok bagi dirinya.³⁴

Sekolah yang berorientasi pada pengembangan manusia menilai keberhasilan melalui proses yang berkualitas dan menggunakan penilaian autentik sebagai ukuran hasil belajar. Penilaian autentik ini sejalan dengan konsep taksonomi bloom yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom. Teori tersebut bertujuan untuk mengorganisasikan tujuan pembelajaran dari level paling dasar sampai level paling kompleks. Maka, untuk mencapai tingkat tertinggi, seseorang harus terlebih dahulu menguasai semua tingkatan yang mendasarinya. Kerangka taksonomi bloom membagi menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Aspek kognitif terdiri atas enam level yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian).³⁶ Pengembangan aspek kognitif dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan adanya kemauan untuk belajar. Kemauan ini mencerminkan sejauh mana individu mampu menguatkan dirinya agar fokus pada tujuan pembelajaran, tingkat kemauan tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut.³⁷

³⁴ Kartika Wanojaleni, dkk., "Konsep Sekolah Berbasis Multiple Intelgineces Menurut Munif Chatib Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam", *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* vol. 33, no. 1 (2023), hlm. 77.

³⁵ Ina Magdalena, dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* vol. 2, no. 1 (2020), hlm. 133.

³⁶ Rizki Farani, "Revisit Bloom's Taxonomy: A Reflection of Education", *Journal of English Language and Pedagogy*, vol. 5, no. 1 (2022), hlm. 60.

³⁷ Ina Magdalena, dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", hlm. 137.

Aspek afektif dapat dilihat dari segi moral, yang tercermin pada dimensi emosional, pandangan hidup, semangat dan karakter yang melekat pada siswa dan juga tidak dapat dilepaskan dari aktifitas belajar. Aspek afektif terbangun dengan baik pada proses pembelajaran di ruang kelas maupun berbagai kegiatan yang dilakukan di luar sekolah bertujuan agar peserta didik menguasai aspek afektif dengan baik. Hal ini akan membantu mereka membangun kehidupan sosial yang sehat, menjalin hubungan pertemanan yang positif, serta mampu menghadapi berbagai masalah sosial di lingkungan sekitarnya.

Aspek psikomotorik dalam pembelajaran dapat diamati sebagai bentuk nyata dari proses belajar mengajar (KBM) di kelas. Siswa tidak sebatas dituntut untuk menghafal teori atau definisi, melainkan juga harus mampu mengaplikasikan konsep-konsep abstrak tersebut dalam praktik nyata. Hal ini menjadi indikator utama sejauh mana siswa memahami suatu ilmu secara menyeluruh. Peserta didik yang memiliki pemahaman komprehensif biasanya juga menunjukkan kemampuan yang kuat dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya.³⁸

Integratif adalah kata sifat dari kata integrasi, integrasi merupakan memasukan sesuatu menjadi satu kesatuan.³⁹ Proses integrasi ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai sebuah pendekatan. Sehingga, siswa didorong untuk belajar secara utuh dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (*real life*).⁴⁰ Pendekatan integratif merupakan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang mengintegrasikan keterlibatan

³⁸ Ina Magdalena, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", hlm. 138.

³⁹ KBBI.web.id, "Integratif", <https://kbbi.web.id/integratif>, diakses pada 5 April 2025 pukul 20:55.

⁴⁰ Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran", hlm. 217.

siswa dengan lingkungan sekitar dan pengalaman hidup yang relevan. Istilah pendekatan integratif bermula dari pemikiran awal “*integrated teaching*” dan “*learning*” atau “*integrated curriculum*”, gagasan ini awalnya dikemukakan oleh John Dewey. Melalui pendekatan integratif, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam membangun pengetahuan yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan serta pengalaman hidup mereka. Pendekatan ini memadukan sejumlah bidang terkait secara terpadu, guna membangun kesempatan belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa.⁴¹

Pendekatan holistik integratif ini muncul untuk menanggapi dikotomi ilmu pengetahuan dalam praktik keduniaan. Siswa tidak hanya dilatih pada aspek intelektualnya.⁴² Hal tersebut dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang terpadu dan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu, seperti agama dengan sains. Pendekatan ini menekankan pembelajaran *student centered* dan mengarahkan proses pembelajaran untuk membentuk pemahaman yang kuat dan bermakna.⁴³

Menurut T. Raka Joni yang dikutip oleh Marta Jaya dan Karwadi, pembelajaran holistik integratif adalah pembelajaran yang memotivasi siswa agar proaktif dalam menemukan, menyelidiki, dan memahami ide-ide dan prinsip-prinsip ilmiah secara menyeluruh, signifikan, dan asli baik secara individu maupun kelompok.⁴⁴

⁴¹ Muhammad Azhari, "Pendekatan Integratif (*Integrative Approach*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Di Masa Pandemi", hlm. 168.

⁴² Abdul Khobir, dkk., "A Holistic Model for Character Education in Schools (An Alternative Educational Model)", *Edukasia Islamika*, vol. 6, no. 2 (2021), hlm. 292.

⁴³ Ajusman, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital Berbasis Holistik Integratif", hlm. 29.

⁴⁴ Marta Jaya dan Karwadi, "Kurikulum Pendidikan Holistik Integral (PHI) Dalam Penguatan Kecakapan Spiritual Siswa SMP Islam Terpadu LHI Yogyakarta", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 7, no. 1 (2022), hlm. 112.

Prinsip utama dari pendekatan ini adalah keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.⁴⁵ Konsep keseimbangan tersebut sesuai dengan konsep pemikiran keilmuan Muhammad Abduh seperti yang dikutip oleh Hidayatul Muamanah yaitu Ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini cenderung bersifat holistik dan integratif, bukan sekadar pelengkap. Struktur keilmuannya disusun secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek secara terpadu dan utuh, yaitu ilmu *qauliyah ḥaḍārah/an-nās*, ilmu *ijtimā'iyah/ḥaḍārah al-'ilmu*, dan *ḥaḍārah al-falsafah*. Dengan demikian, pemisahan nilai keilmuan yang bersifat dikotomik dapat diperbaiki dan diselaraskan kembali.⁴⁶

Berdasarkan uraian mengenai konsep pendekatan holistik integratif, dapat dinyatakan bahwa pendekatan ini adalah tahapan membentuk siswa secara komprehensif, yang meliputi pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diikuti dengan pengembangan kemampuan spiritual melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitarnya.

b. Karakteristik Pendekatan Holistik Integratif

Pendekatan holistik integratif merupakan suatu cara pandang yang menekankan pentingnya melihat keseluruhan dalam memahami fenomena, baik dalam konteks individu, masyarakat, maupun lingkungan. Melalui penjelasan tersebut karakteristik pendekatan holistik pada pembelajaran diantaranya yaitu:⁴⁷

Pertama, keterhubungan. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap bagian dalam suatu sistem atau fenomena

⁴⁵ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, hlm. 79.

⁴⁶ Hidayatul Muamanah, "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT LHI", *Journal of Islamic Education (JIE)* vol. 1, no. 1 (2020), hlm. 4.

⁴⁷ Mhd Ridwan Nasution, "Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah", *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025), hlm. 80.

berhubungan dan saling memengaruhi. Dalam konteks individu, berarti melihat aspek fisik, mental, emosional, dan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Karakteristik ini juga berarti bahwa setiap orang membawa potensi bawaan yang perlu diasah secara menyeluruh. Hal ini mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan sosial dalam suasana yang mendukung.

Kedua, pemahaman konteks. Fokus pada konteks keseluruhan, termasuk latar belakang sosial, budaya, atau lingkungan yang memengaruhi suatu situasi atau individu. Dalam konteks pendidikan, artinya kegiatan belajar senantiasa berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang membentuk pengalaman siswa. Sehingga, pendidik mampu menyusun pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Ketiga, pendekatan multidimensional. Mencakup berbagai perspektif dan disiplin ilmu untuk memahami suatu masalah atau fenomena secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak terbatas pada satu sudut pandang saja. Karakteristik multidimensional bukan sekedar memperluas pengetahuan tentang fenomena tertentu, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk merespon tantangan dengan cara yang lebih inovatif dan holistik (menyeluruh).

Keempat, interdependensi. Karakteristik ini memandang bahwa perubahan atau tindakan pada satu elemen dapat mempengaruhi elemen lainnya, menciptakan interaksi yang kompleks dalam sistem yang lebih besar. Dalam pendidikan, interdependensi terlihat dalam cara siswa belajar dari satu sama lain dan bagaimana lingkungan belajar dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Ketika siswa menunjukkan adanya kemajuan, hal ini dapat menciptakan suasana kompetitif yang positif dan mendorong siswa lain untuk berusaha lebih keras. Sehingga mendorong pendekatan yang lebih kolaboratif dalam menyelesaikan masalah.

Kelima, keseimbangan. Dalam dunia pendidikan, keseimbangan mencakup integrasi berbagai komponen baik fisik, mental, emosional, maupun pengelompokan sosial yang berkomunikasi dan saling memengaruhi. Karakteristik pendekatan holistik ini mengutamakan pencapaian keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan atau sistem, sehingga bukan hanya satu elemen yang diperhatikan, tetapi keseluruhan struktur atau entitas yang dianalisis.⁴⁸

Kemudian, di pembelajaran terdapat pendekatan integratif. Pembelajaran integratif secara sadar menghubungkan berbagai aspek dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan. Ciri-ciri utama dari pendekatan ini antara lain: berfokus pada siswa sebagai pusat kegiatan belajar, menekankan pentingnya pemahaman materi, mengutamakan pengalaman langsung dalam proses belajar, lebih menekankan proses daripada sekadar hasil akhir, serta keterkaitan antar konsep atau materi.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), organisasi yang berada di bawah naungan PBB yang berfokus pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, merumuskan empat elemen utama pada pendidikan, diantaranya: 1) *learning to know*, yakni belajar untuk memahami dan menguasai materi yang diperoleh; 2) *learning to do*, yaitu belajar untuk bertindak dan bekerja secara nyata dengan landasan pemikiran, bukan sekadar wacana kosong; 3) *learning to be*, yang berarti belajar mengenal dan mengembangkan jati diri; serta 4) *learning to live together*, yakni belajar untuk hidup berdampingan dan membangun harmoni dengan sesama.

⁴⁸ Hidayatul Muamanah, "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT LHI", hlm. 4.

Maka Pendidikan dengan pendekatan integratif sebaiknya mengharmoniskan keempat pilar utama, yaitu *learning to know*, *learning to be*, *learning to do*, dan *learning to live together*. Oleh karena itu, pola pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) perlu dilengkapi dengan proses internalisasi nilai-nilai (*transfer of values*) serta penerapan metode atau keterampilan (*transfer of methodology*) agar tercipta pembelajaran yang utuh dan bermakna.⁴⁹

Sehingga, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa karakteristik pendekatan holistik integratif pada pembelajaran ini memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek tersebut saling terhubung dan mendukung satu sama lain dalam setiap fase pembelajaran, sehingga menciptakan proses belajar yang terpadu dan seimbang. Pendekatan ini juga mengintegrasikan berbagai bidang pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik memahami hubungan antar konsep lebih kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadikan setiap elemen di dalamnya saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan.

c. Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan Holistik Integratif

Dalam konsep yang disampaikan oleh Ibnu Sina yang dikutip oleh Amie Primarni Khairunnas dalam bukunya. Metode pengajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh jenis materi yang disampaikan serta kondisi psikologis peserta didik. Menurut Ibnu Sina, penyampaian pelajaran kepada anak harus berhubungan langsung dengan realitas kehidupan mereka. Oleh sebab itu, materi yang diajarkan dan strategi pengajaran yang digunakan sebaiknya

⁴⁹ Mukarromah, *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Rubrik, 2019), hlm. 5.

disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari anak, agar pendidikan menjadi lebih bertujuan dan relevan.

Ibnu Sina menawarkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa, diantaranya:⁵⁰

- 1) Metode *talqīn*. Metode *talqīn* umumnya diaplikasikan pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Prosesnya berawal dari memperdengarkan potongan-potongan ayat Al-Qur'an ke peserta didik secara bertahap. Setelah mendengarkan, anak diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara perlahan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang hingga anak mampu menghafalnya dengan baik. Dalam pendidikan modern, metode ini sering disebut dengan "tutor sebaya".
- 2) Metode demonstrasi. Pandangan dari Ibnu Sina, metode demonstrasi dapat diterapkan dalam kegiatan mengajar maupun menulis. Dalam penerapannya, guru harus terlebih dahulu memberikan contoh secara langsung. Setelah itu, peserta didik diminta untuk memerhatikan penjelasan guru, kemudian melanjutkan dengan mempraktikkan apa yang telah dicontohkan.
- 3) Metode pembiasaan dan teladan. Ibnu Sina menyatakan bahwa metode pembiasaan atau pemberian contoh merupakan salah satu cara pengajaran yang paling ampuh, terutama untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Metode ini biasanya dilakukan melalui kebiasaan dan perilaku teladan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis anak.
- 4) Metode diskusi. Diskusi berjalan melalui pengungkapan materi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah masalah atau pertanyaan yang bersifat menantang, sehingga mereka

⁵⁰ Amie Primarni Khairunnas, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2016), hlm. 130-131.

dapat bersama-sama membahas dan mencari solusi secara kolaboratif.

- 5) Metode magang. Sejak zaman dahulu, Ibnu Sina sudah menerapkan metode ini dalam proses pengajarannya. Para murid yang belajar ilmu kedokteran didorong untuk mengintegrasikan antara teori dan praktik. Caranya adalah dengan menghabiskan satu hari di kelas untuk mempelajari teori, lalu pada hari berikutnya menerapkan teori tersebut secara langsung di rumah sakit atau pusat layanan kesehatan.
- 6) Metode penugasan. Metode penugasan merupakan teknik penyampaian materi pelajaran di mana guru memberikan tugas khusus kepada siswa untuk mendorong mereka aktif saat menjalani proses belajar. Dalam terminologi Arab, pendekatan pengajaran ini disebut “*at-ta’lim bi al-marasil*”, metode ini mengacu pada pembelajaran dengan cara mengirimkan beberapa bahan ajar berupa naskah atau modul kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tentang berbagai metode pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang diperkenalkan oleh Ibnu Sina memiliki karakteristik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. dengan pendekatan holistik integratif, diantaranya: 1) memiliki keinginan yang kuat untuk keberhasilan proses pembelajaran; 2) Pendekatan pengajaran sesuai dengan tingkat usia siswa serta isi pembelajaran yang disampaikan; 3) Pendekatan pengajaran selalu mempertimbangkan potensi dan bidang minat siswa; 4) metode pengajarannya bersifat menyeluruh.⁵¹

⁵¹ Amie Primarni Khairunnas, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, hlm. 132.

d. Tahapan-Tahapan Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Holistik Integratif

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yaitu suatu mekanisme berpikir untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahapan ini mencakup berpikir, memilih, dan memutuskan semuanya dilakukan terstruktur dan berkelanjutan.

Dengan adanya UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), guru diberi wewenang dalam pengembangan kurikulum, sehingga mereka dapat merancang kurikulum yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam merencanakan pembelajaran, pendidik perlu memerhatikan beberapa aspek penting, seperti tujuan pembelajaran, konsep yang akan dikembangkan, materi pembelajaran, serta metode asesmen.

Menurut Madjid yang dikutip oleh Rahmalia & Sabila menjelaskan bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan tahapan menyiapkan materi pelajaran, memilih media pembelajaran, dan menetapkan metode yang akan diterapkan. Selain itu, evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁵²

Fungsi dari perencanaan pembelajaran dimaksudkan membuka ruang bagi guru untuk menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran, yang didasarkan pada pemilihan konten atau isi yang tepat,

⁵² Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan", *Karimah Tauhid* vol. 3, no. 5 (2024), hlm. 6019.

efisien, dan efektif. Perencanaan pembelajaran juga mendukung guru dalam mencapai tujuan secara menyeluruh, mencakup proses serta hasil belajar. Dengan cara ini, guru mampu menyampaikan tanggapan yang konstruktif serta menyempurnakan kegiatan pembelajaran berikutnya.⁵³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah proses perencanaan, maka tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Tahapan ini memberikan penjelasan bahwa sudah terdapat SDM atau pelaku pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik, serta sarana yang penting bagi proses pendidikan. Tiga tahapan kegiatan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵⁴

a) Tahap pendahuluan

Menurut Mulyasa, Guru menggunakan kegiatan pertama untuk membangun kesiapan mental dan menarik perhatian murid secara efektif sehingga mereka dapat berkonsentrasi penuh pada isi materi yang akan ditransferkan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada tahapan kegiatan inti, biasanya berisi penyampaian materi oleh guru dengan mengaplikasikan beberapa metode pembelajaran. Guru diharuskan mengamati secara seksama ketika menerapkan proses pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, profil dan jumlah siswa, materi, manajemen waktu, dan sumber daya.

Kegiatan inti pada hakikatnya merupakan tujuan untuk mencapai kompetensi, proses pembelajaran

⁵³ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Tujuan", hlm. 6020.

⁵⁴ Eko Budi Santoso, dkk., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan", *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 1, no. 3 (2023), hlm. 150.

dilaksanakan secara menarik, menyenangkan, dan menantang, yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi mereka cukup ruang untuk tumbuh secara individual dan artistik berdasarkan keterampilan dan minat mereka. Pendekatan dan metode tersebut diselaraskan dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran.

c) Kegiatan penutup

Selain berfungsi sebagai cara untuk mengakhiri kelas, kegiatan akhir juga digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan merencanakan kegiatan tindak lanjut. Tugas ini perlu diselesaikan sesuai dengan hasil pembelajaran siswa. Guru memanfaatkan kegiatan penutup untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan menentukan apakah tujuan telah tercapai.

Oleh karena itu, Mulyasa menjabarkan guru dapat mengambil tindakan: (1) membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dianalisis; (2) mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran telah terpenuhi; (3) mengomunikasikan informasi rinci yang perlu dipelajari; dan (4) memberikan post-test dalam bentuk penilaian tertulis, lisan, atau praktik.⁵⁵

3) Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran mencakup pengukuran atau penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guna menentukan hasilnya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program pembelajaran berjalan efektif, termasuk

⁵⁵ Eko Budi Santoso, dkk., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan", hlm. 152.

aspek-aspek seperti tujuan, materi pelajaran, media, metode, sumber belajar, serta lingkungan belajar yang digunakan.⁵⁶

Evaluasi mencakup dua fokus utama yaitu evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil atau produk pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati dan menilai pelaksanaannya melalui metode penilaian non-tes. Sedangkan evaluasi produk yaitu evaluasi yang dilaksanakan menggunakan tes. Kedua evaluasi tersebut memerhatikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nursalam yang dikutip oleh Dwi dan Utin menyatakan bahwa:⁵⁷

“A variety of questions can be used to evaluate states that do assess a person's level of knowledge, skills, intelligence, talents, or abilities”

Ranah kognitif, evaluasi dilakukan dengan mengukur penguasaan materi. Evaluasi ranah afektif mencakup penilaian terhadap sikap peserta didik terhadap sesama. Evaluasi ranah psikomotorik dilakukan dengan mengukur keterampilan praktis yang relevan dengan praktik materi yang telah diajarkan.⁵⁸

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan holistik integratif merupakan suatu cara pendekatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh kemampuan siswa, baik dari

⁵⁶ Nur Aidila Fitria, dkk., "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran", *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* vol. 4, no. 3 (2024), hlm. 288.

⁵⁷ Dwi Oktaviana dan Utin Desy Susiaty, "Development of Test Instruments Based on Revision of Bloom's Taxonomy to Measure the Students' Higher Order Thinking Skills", *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, vol. 9, no. 1 (2020), hlm. 22.

⁵⁸ Rizky Pratama Putra, dkk., "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)", *Al-Karim: Journal of Islamic and Educational Research*, vol. 2, no. 1 (2024), hlm. 156.

aspek fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual. Pendekatan ini menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, disertai dengan tujuan untuk membangun karakter serta nilai-nilai dalam ajaran Al-Qur'an Hadis. Islam berbeda dari ajaran lain dalam hal penekanan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan (sains). Al-Qur'an dan Hadis mendorong manusia untuk terus mencari dan memperoleh ilmu serta kebijaksanaan.⁵⁹

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tercermin melalui, pertama, sikap spiritual yang meliputi meyakini, menerima, dan menjalankan ajaran agama Islam. Kedua, sikap sosial meliputi akhlak mulia seperti disiplin, empati, saling menghargai, kerja sama, kreatif, inovatif, serta bertanggung jawab. Ketiga, pengetahuan meliputi memahami jenis-jenis ilmu agama Islam yang bersifat faktual, konseptual, prosedural melalui keimanan dengan tuntunan Al-Qur'an Hadis serta ilmu pengetahuan.⁶⁰

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. *Pertama*, pada tahap perencanaan. Dalam merencanakan pembelajaran, semua tahapan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dirumuskan tidak dapat dipisahkan dari prinsip holistik integratif yang meliputi keterhubungan, keutuhan, dan keberadaan yang diarahkan untuk mencapai hasil ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh dan bermakna yang dimulai dari:

- a) merumuskan tujuan pembelajaran;
- b) merumuskan kisi-kisi penilaian;
- c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar;
- d) menyiapkan bahan ajar;
- e) menyiapkan media pembelajaran;
- e) menentukan strategi, pendekatan, dan model pembelajaran; f)

⁵⁹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, hlm. 79.

⁶⁰ Tasman Hamami dan Zalik Nuryana, "A Holistic-Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia", *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, vol. 78, no. 4 (2022), hlm. 6.

menyusun rencana evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.⁶¹ Dimana komponen-komponen tersebut telah tertuang di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar, bahan ajar Al-Qur'an Hadis disusun dengan menggunakan basis sains, IPTEK, serta pengalaman peserta didik yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.⁶²

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini materi Al-Qur'an Hadis yang disampaikan tidak hanya memuat materi Al-Qur'an Hadis, Namun, juga mencakup ilmu pengetahuan berupa fakta, konsep, dan informasi yang secara langsung terkait dengan materi tersebut. Pada tahap ini juga peran guru sebagai teman, mentor, dan fasilitator, guru mendukung siswa dalam belajar dengan bertindak sebagai teman yang berpengetahuan dan ramah.⁶³ Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif ini harus dilakukan secara teliti dan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan sifat dan karakter siswa. Kegiatan yang diterapkan dalam menjalankan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis Holistik Integratif, diantaranya.⁶⁴

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru Al-Qur'an Hadis dapat memberikan suatu pemanasan (*Warm-up*), yaitu mengawali proses belajar melalui latihan persiapan yang relevan dengan konten atau isi materi yang disajikan.

⁶¹ Jaja Sulaeman, dkk., "Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School", *International Journal of Social Science and Human Research*, vol. 06, no. 03 (2023), hlm. 1728.

⁶² Achmad Syaefudin, "Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'an Hadits Integratif-Inklusif di Madrasah Aliyah," *Insania*, vol. 24, no. 2 (2019), hlm. 269.

⁶³ Andi Eliyah Humairah, dkk., "Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* vol. 3, no. 2 (2023), hlm. 227.

⁶⁴ Afrina Yesi Gusman dan Fadriati, "Implementasi Pembelajaran PAI Elemen Al-Qur'an Hadis Integratif Berbasis Project Based Learning (PBL) di SMP", *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 7, no. 1 (2023), hlm. 22.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pengenalan materi, yaitu memperkenalkan materi Al-Qur'an dan hadis dari latar belakang dan makna, disertai perlunya memahami pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembelajaran teori, dengan mengajarkan siswa terkait gagasan dan nilai-nilai ideologis ditemukan dalam hadis dan Al-Qur'an yang relevan. Dalam situasi ini, guru dapat membantu siswa memahami dengan memberikan contoh.
- 3) Diskusi kelompok, pendidik dapat menggunakan metode diskusi, yaitu dengan membagi siswa menjadi kelompok dan menugaskan mereka untuk mendiskusikan makna serta penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, seperti sains, IPTEK, maupun pengalaman mereka.
- 4) Presentasi kelompok, pendidik dapat menggunakan model demonstrasi setelah melaksanakan diskusi, tugas setiap kelompok adalah menyajikan apa telah mereka diskusikan. Dengan ini akan membimbing peserta didik dalam meresapi materi serta mengungkapkan pemahaman mereka kepada orang lain.
- 5) Tanya jawab, dengan mengizinkan siswa untuk melakukan sesi tanya jawab, sehingga siswa dapat memastikan pemahaman mereka. Guru juga dapat memberikan penguatan terhadap pendapat yang peserta didik ungkapkan.

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini guru menarik kesimpulan akan pembelajaran tadi, dan mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas.

Ketiga, evaluasi. Pada tahapan akhir ini guru melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang memuat tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penilaian harus dipantau oleh

guru, tes dan evaluasi harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan instruksi harus disesuaikan dengan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa. Penilaian kognitif, dilakukan melalui tes tertulis, tugas, ujian lisan, dan metode lain sesuai dengan keterampilan yang perlu dievaluasi. Penilaian afektif, dilakukan melalui observasi dan teknik penilaian lain yang terkait, guru Al-Qur'an Hadis dapat membuat instrumen penilaian mengenai sikap peserta didik. Penilaian psikomotorik, dilakukan melalui praktik atau keaktifan siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran.⁶⁵

Penerapan pembelajaran holistik akan mengajak siswa untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada di dirinya secara keseluruhan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendekatan holistik dapat dilihat dari segi penilaian yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disini siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam memanfaatkan berbagai teknik menarik dan relevan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat mencakup dalam penggunaan media interaktif di kelas, diskusi kelompok, serta kegiatan yang dapat menunjang siswa agar mereka aktif. Dalam pendekatan integratif pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis mereka dapat mengintegrasikan materi dari berbagai sumber atau dari pengalaman mereka.

B. Penelitian Terkait

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem", Penulis mempelajari sumber-sumber atau data-data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jepriono (IAIN Purwokerto, 2020) yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA Negeri 1 Kejobong". Kesamaan dengan penelitian

⁶⁵ Afriana Yesi Gusman dan Fadriati, "Implementasi Pembelajaran PAI Elemen Al-Qur'an Hadis Integratif Berbasis Project Based Learning (PBL) di SMP", hlm. 25.

ini terdapat pada objek yang diteliti yaitu pendekatan holistik integratif. Perbedaannya terletak pada fokus mata pelajaran, penelitian Jepriono berfokus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi dan jenjang pendidikan.⁶⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmaniyah (IAIN Purwokerto, 2021) yang berjudul "Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran". Persamaannya terletak pada objek penelitian yakni pendekatan holistik integratif. Kemudian, perbedaannya pada lokasi penelitian. Penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus mata pelajaran, penelitian sebelumnya selain meneliti proses pembelajaran PAI juga meneliti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendekatan holistik integratif. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada proses pembelajaran satu rumpun pembelajaran PAI, yaitu Al-Qur'an Hadis.⁶⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022) yang berjudul "Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara". Persamaan penelitiannya yaitu pada objek penelitian pendekatan holistik integratif, serta keduanya menerapkan metode kualitatif. Sementara yang membedakannya adalah konteks lokasi penelitian

⁶⁶ Jepriono, Skripsi: *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif Di SMA N 1 Kejobong"*, (IAIN Purwokerto, 2020).

⁶⁷ Siti Rohmaniyah, Skripsi: *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto"*, (IAIN Purwokerto, 2021).

dilakukan dan fokus mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁶⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Zakiyah (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021) yang berjudul "Implementasi pendidikan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau". Objek yang diteliti menjadi persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian Nur Zakiyah menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya terdapat pada jenjang dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu rumpun PAI, yaitu Al-Qur'an Hadis.⁶⁹
5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh M. Slamet Yahya dan Dede Wahyu Setyadi dengan judul "Pendekatan holistik integratif dalam pembelajaran PAI (studi implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto)". Persamaan dengan penelitian ini adalah pada objeknya yaitu pendekatan holistik integratif dan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya yaitu pada jenjang dan lokasi penelitian. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus mata pelajaran, penelitian ini lebih berfokus ke salah satu rumpun PAI yaitu Al-Qur'an dan Hadis.⁷⁰

Berdasarkan lima referensi yang telah dianalisis penulis, ditemukan sejumlah perbedaan, antara lain lokasi penelitian, subjek yang diteliti, dan jenjang pendidikan. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada proses

⁶⁸ Sri Mulyani, Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif Di Pondok Pesantren Modern Daarul Falah Merden Purwanegara Banjarnegara", (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022).

⁶⁹ Nur Zakiyah, Skripsi: "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau", (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

⁷⁰ M. Slamet Yahya dan Dede Setyadi, "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto)", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.9, no. 2, (2024) .

pembelajaran PAI serta kegiatan pendukung pembelajaran seperti kegiatan program sekolah dan ekstrakurikuler. Sehingga tidak ada satu pun yang sepenuhnya identik dengan judul yang diangkat oleh penulis. yaitu “Implementasi pembelajaran Al-Qur’an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma’arif NU 02 Karangklesem”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan metode.⁷¹ Peneliti melakukan pencarian data di lapangan, yaitu di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana sebuah penelitian menggambarkan kondisi atau konteks seputar item penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diketahui saat ini. Hasil penelitian berupa data deskriptif tekstual atau lisan dari informan.⁷² Istilah "pendekatan naturalistik" sering digunakan untuk menggambarkan penelitian kualitatif karena dilaksanakan dalam situasi yang berlangsung secara alami (*natural setting*). Pendekatan ini berakar pada filosofi postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang wajar atau tidak direayasa.⁷³

Peneliti kualitatif akan menangani dua fenomena dalam pendidikan, yaitu fenomena sosial budaya yang dihasilkan dari interaksi dan interpretasi orang yang diteliti dalam konteks pendidikan, dan fenomena yang dihasilkan dari prosedur, praktik pendidikan sebagai standar, tujuan, dan sasaran pendidikan.⁷⁴ Peneliti juga sebagai instrumen kunci, sehingga untuk menilai dan mengembangkan konteks sosial yang sedang diteliti dengan cara yang lebih bermakna dan jelas, peneliti perlu memiliki landasan teori dan wawasan yang luas.⁷⁵

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

⁷² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1 (2023), hlm. 2898.

⁷³ Josephine Oranga and Audrey Matere, "Qualitative Research: Essence, Types and Advantages", *Open Access Library Journal*, vol. 10, no. 1 (2023), hlm. 4.

⁷⁴ Omar A Ponce, dkk., "Qualitative Research In Education: Revisiting Its Theories, Practices and Developments In A Scientific-Political Era", *International Journal Of Educational Research and Innovation*, vol. 18, no. 1 (2021), hlm. 289.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 17-18.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh menjadi lebih rinci dan mendalam. Selama proses penelitian, penulis terlibat langsung dengan subjek yang diteliti, mencatat temuan, serta mendokumentasikan kondisi nyata di lapangan. Penulis juga menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini yaitu mendeksripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Belum terdapat penelitian yang membahas topik serupa di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.
- b. MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem menerapkan kurikulum nasional dan lokal yang diintegrasikan dengan sistem pendidikan salafiah.
- c. Letak sekolah yang strategis memudahkan pelaksanaan penelitian, terutama dalam mengatasi kendala waktu dan biaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan selama dua bulan pada tahun ajaran semester genap 2024/2025. Penelitian ini dimulai pada 13 Maret 2025 sampai 16 Mei 2025.

Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian yaitu:

- a. Mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian individu kepada kepala MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.
- b. Melaksanakan observasi serta wawancara yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian.

- c. Menghimpun berbagai dokumen yang relevan sebagai data pendukung yang diperlukan.
- d. Setelah mengumpulkan data, penulis mencatat hasil penelitian yang selanjutnya diolah dan disimpulkan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Mochamad Nashrullah, dkk., subjek penelitian yaitu objek, peristiwa, atau orang yang menjadi fokus masalah penelitian sekaligus lokasi data yang memuat variabel penelitian relevan.⁷⁶ Subjek penelitian pada dasarnya merupakan sumber data yang akan dikumpulkan sebagai hasil dari suatu penelitian. Subjek yang menjadi fokus pada penelitian yaitu:

a. Kepala MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem

Khayun, selaku kepala MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, yang berperan dan memikul tanggung jawab atas seluruh aktivitas di Madrasah, termasuk kegiatan proses pembelajaran.

b. Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem

Nurlaila Sya'baniyah, selaku waka kurikulum MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, yang bertanggung jawab atas koordinasi penyusunan kurikulum dan menyusun program pembelajaran di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

c. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Chusnul Masrufah, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang memiliki informasi serta pengalaman langsung yang lebih konkret tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

⁷⁶ Mochamad Nashrullah, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), hlm. 19.

d. Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem

Untuk mendapatkan perspektif tambahan terkait topik atau fokus penelitian ini, maka diperlukan informasi dari siswa-siswa kelas VIII A.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian. Segala gejala yang ada di sekitar kehidupan informan merupakan dapat dikatakan sebagai objek penelitian.⁷⁷ Objek pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu ketepatan prosedur yang dipakai untuk memperoleh data. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dalam sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi yang diperlukan. Agar data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan standar yang tepat, peneliti harus memahami serta menguasai metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang diterapkan.⁷⁸

Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan penggalan data yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Observasi dilakukan dalam lingkungan yang diteliti atau dalam situasi kehidupan nyata. Pada tahap ini, peneliti secara cermat mengamati dan mengawasi suatu objek dengan

⁷⁷ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 156.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 194.

melakukan pengamatan, pencermatan, dan pendokumentasian perilaku secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁹

Dari cara pelaksanaannya, pengumpulan data melalui observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:⁸⁰

a. Observasi Partisipan (*Participant observation*)

Observasi partisipan berarti bahwa peneliti berpartisipasi dalam kegiatan subjek yang diteliti, yang diamati untuk mengumpulkan data studi.

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan berarti bahwa peneliti tidak terlibat atau tidak mengambil bagian secara aktif dan lebih berperan sebagai pengamat yang tidak memihak terhadap subjek yang diteliti.

Karena peneliti adalah pengamat independen dan tidak terlibat langsung, maka observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Observasi dilaksanakan 3 kali, yaitu pada tanggal 11 April 2025, 25 April 2025, dan 16 Mei 2025. Setelah mengamati, peneliti menentukan data yang selaras dengan fokus penelitian yaitu mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu komunikasi yang dilaksanakan dengan maksud khusus. Baik pewawancara maupun yang diwawancarai terlibat dalam proses ini. Pewawancara berperan untuk menggali dan memperoleh informasi, hal ini diperlukan sesuai dengan tujuan yang

⁷⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 203-204.

telah ditetapkan.⁸¹ Pedoman wawancara yang disusun melalui desain wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan tak terstruktur.

Wawancara yang penulis gunakan yaitu, wawancara terstruktur yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dikembangkan secara sistematis. Dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁸² Kemudian untuk memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, atau pengambilan sampel sumber data, dengan mempertimbangkan sumber informasi potensial dan data pendukung untuk penelitian.⁸³ Pengambilan sampel dengan teknik ini menjadi penekanan dari fase perancangan terhadap objek yang akan diteliti.⁸⁴

Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan Khayun, selaku kepala MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem fokus pertanyaan mengenai MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, seperti visi dan misi, struktur organisasi dan kompetensi guru, serta peran kepala madrasah dalam mendukung pembelajaran. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025. Kemudian, wawancara dengan Nurlaila Sya'baniyah, dimana fokus wawancaranya mengenai kurikulum dan program pembelajaran di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Wawancara ini dilaksanakan 2 kali pada tanggal, 18 Maret 2025 dan 25 April 2025.

Wawancara yang dilakukan dengan Chusnul Masrufah, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan fokus pertanyaan mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

⁸¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm. 60.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 195.

⁸³ Mochamad Nashrullah, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, hlm. 28.

⁸⁴ Fr. Baiju Thomas, "The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods", *Just Agriculture Multidisciplinary E-News Letter*, vol. 2, no. 5 (2022), hlm. 3.

Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali, pada tanggal 11 April 2025 dan 25 April 2025.

Selanjutnya, wawancara dengan Rici Ferdinan, Alma Nur Fitri, Suci Rahmawati dan M. Affan Naja pada tanggal 11 April 2025 dan 25 April 2025, sebagai perwakilan siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Fokus pertanyaannya adalah seputar bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dari catatan, arsip, atau bahkan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto atau gambar, catatan, laporan, surat, buku atau dokumen resmi lainnya.⁸⁵ Data yang diperoleh peneliti dengan teknik ini berupa dokumentasi tentang visi dan misi MTs, modul pembelajaran, nilai ulangan harian siswa, foto kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data yaitu untuk menemukan dan mengatur catatan observasi, wawancara, dan jenis data lainnya, untuk membantu meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti secara metodis. Analisis data penelitian kualitatif yang berkelanjutan bertujuan untuk menghasilkan konsep, pemahaman, dan rekonstruksi teori baru.⁸⁶

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memilih fakta yang relevan dan penting, untuk menggunakan data guna memecahkan masalah,

⁸⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm. 73.

⁸⁶ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 241.

menemukan makna, atau menanggapi pertanyaan penelitian. Selain itu, menyusun, mengklarifikasi, dan menjelaskan aspek-aspek utama hasil dan signifikansinya dengan cermat. Analisis yang menyempurnakan, memfokuskan, dan menyusun data agar lebih mudah bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.⁸⁷

Dalam penelitian ini, penulis memilih dan menetapkan data yang relevan dengan fokus studi yang sedang dilakukan yaitu pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan beragam informasi atau penggabungan informasi yang digunakan untuk penarikan kesimpulan agar informasi yang diterima mudah dipahami. Penulisan naratif dalam konteks ini biasanya diterapkan sebagai cara untuk menyajikan data.⁸⁸ Penulis penelitian ini menyediakan data pembelajaran dalam bentuk teks naratif dan deskripsi data mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah peneliti melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah. Seperti halnya reduksi data, kesimpulan sementara dicapai setelah data terkumpul, dan kesimpulan penelitian ini dicapai saat penyelidikan masih berlangsung. Peneliti kemudian sampai pada kesimpulan akhir setelah data valid dan komprehensif.⁸⁹

Sebagai temuan akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menerapkan teknik ini untuk menarik kesimpulan dari data yang terverifikasi tentang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas

⁸⁷ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 241.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 325.

⁸⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 242.

VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem dengan menggunakan pendekatan holistik integratif.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk digunakan sebagai keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Akibatnya, triangulasi membuat data lebih dapat diandalkan, komprehensif, dan konsisten.⁹⁰

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan teknik dan triangulasi dengan sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem. Data yang diperoleh dari setiap teknik tersebut kemudian dibandingkan. Data akan dinyatakan kredibel apabila data yang diperoleh konsisten dan saling mendukung.

Sedangkan, triangulasi sumber berarti memvalidasi keabsahan data dengan mengeceknya dari sumber berbeda atau informan yang berbeda. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, siswa kelas VIII A, kepala sekolah dan waka kurikulum. Dengan membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber ini, peneliti mendapatkan data yang lebih akurat. Setelah itu peneliti melakukan verifikasi untuk mengonfirmasi kebenaran data. Langkah terakhir adalah peneliti menarik kesimpulan yang valid.⁹¹

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 317.

⁹¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 234.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Holistik Integratif Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, dengan jumlah peserta didik 38 menjadi kelas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif. Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya data modul ajar mata pelajaran Al-Quran Hadis, dan dokumentasi foto selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti melaksanakan observasi di kelas VIII A untuk menggali informasi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif. Peneliti melaksanakan observasi sebanyak 3 kali untuk mendapatkan informasi yang lebih pasti. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif telah selaras dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, tentang tahapan dalam pembelajaran, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁹²

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti memfokuskan analisis pada modul ajar yang sudah disusun oleh guru Al-Qur'an Hadis. Modul ajar ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan sistem pendidikan salafiah.⁹³ Sesuai dengan pendapat dari Jaja Sulaeman yang menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, kisi-kisi penilaian, menyusun modul ajar, menyiapkan bahan ajar dan media

⁹² Dokumentasi Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁹³ Matsnuka, "Profil MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem", <https://karangklesem.wordpress.com/profil/>, diakses pada 22 Mei 2025 pukul 15.20 WIB.

pembelajaran, menentukan pendekatan dan model pembelajaran serta menyusun evaluasi.⁹⁴

Data yang diperoleh dari lapangan menjelaskan bahwa guru diperbolehkan memilih dan membuat strategi pengajaran yang memenuhi kebutuhan murid-muridnya sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada saat yang sama, integrasi dengan sistem pendidikan salafiah menuntut agar modul ajar tetap termuat unsur-unsur keagamaan yang mendalam. Sehingga menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan karakter keagamaan siswa secara menyeluruh. Seperti yang dinyatakan oleh kepala madrasah:⁹⁵

Kurikulum merdeka diintegrasikan dengan sistem pendidikan salafiah agar modul ajar tetap memuat unsur-unsur keagamaan, contohnya penguasaan bahasa Arab klasik serta pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis.

Guru Al-Qur'an Hadis dalam membuat modul ajar berpegang pada buku modul Taqwa (menunjang kreatifitas siswa) Qur'an Hadis kelas VIII MTs/SMP, selaras dengan KMA 347 dan 450 serta keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3211 tahun 2022. Hal pertama yang diperhatikan oleh peneliti dalam modul ajar adalah tujuan pembelajaran. Di semester genap ini, materi dari Al-Qur'an Hadis diantaranya adalah "Hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkin, dan mad farqi", "Peduli Terhadap Masyarakat (Q.S. Al-A'la (87): 14-19; Q.S. Al-Qashas (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148)", serta "Kuseimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat dengan Usaha dan Ibadah (H.R. Muslim dari Abu Hurairah dan H.R. Muslim dari Mustaurid)".

Pada penelitian, materi yang sedang diajarkan di kelas VIII A adalah BAB II yaitu peduli terhadap masyarakat. Tujuan pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa untuk melafalkan, menghafal,

⁹⁴ Jaja Sulaeman dkk., "Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School.", hlm. 1728.

⁹⁵ Wawancara dengan Nurlaila Sya'baniyah selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 18 Maret 2025 pukul 10.00 WIB.

memahami, menganalisis dan mengomunikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan sikap peduli terhadap masyarakat. Selanjutnya, guru menyesuaikan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam modul ajar ini, model pembelajaran yang dipilih adalah *active learning*.⁹⁶ Model ini dipilih karena dapat memotivasi siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis, aktif berpartisipasi, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an tentang kepedulian sosial.⁹⁷

Metode yang diterapkan meliputi talqīn, ceramah, diskusi, dan tanya jawab.⁹⁸ Adanya penerapan metode tersebut didukung dengan penjelasan dari guru Al-Qur'an Hadis:⁹⁹

Metode-metode tersebut diterapkan agar siswa tidak hanya memiliki pemahaman kognitif tentang materi, tetapi juga agar siswa dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dalam modul ajar Al-Qur'an Hadis terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Bagian akhir dari modul ajar adalah evaluasi. Evaluasi dalam modul ajar ini dibagi menjadi tiga bagian: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan dan penerapan).

Pembuatan modul ajar telah ditetapkan oleh Waka kurikulum melalui rapat yang diselenggarakan di awal semester gasal dan genap. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam menerapkan

⁹⁶ Dokumentasi Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁹⁷ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 11 April 2025 pukul 10.15 WIB.

⁹⁸ Dokumentasi Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁹⁹ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 11 April 2025 pukul 10.15 WIB.

pembelajaran yang sistematis. Pernyataan tersebut disampaikan pada saat wawancara:¹⁰⁰

Saya selalu mengingatkan para guru untuk membuat modul ajar ataupun RPP, agar pembelajaran lebih tertata dan sistematis. Nantinya juga kita akan lebih tahu bagaimana proses pembelajaran di setiap pertemuan yang akan berlangsung, kemudian pembuatan modul ajar dan RPP juga sebagai penilaian akreditasi.

Kepala Madrasah dalam wawancaranya juga menegaskan bahwa pembuatan modul ajar dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi guru:¹⁰¹

Pembuatan modul ajar digunakan untuk mengembangkan kompetensi guru. Walaupun guru di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem sudah linier dengan jurusanannya tetapi masih perlu dikembangkan kompetensinya. Dengan cara melihat bagaimana guru mengemas pembelajaran di dalam modul ajar.

Sehingga semua guru di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem diwajibkan untuk membuat modul ajar untuk kelas VII dan VIII serta RPP untuk kelas IX. Dimulai dari tahap pendahuluan sampai dengan evaluasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi ajar yang diberikan. Sehingga pembuatan modul ajar ini mendukung adanya konsep yang disampaikan Jaja Sulaiman dan sesuai dengan kebijakan yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Karangklesem yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang utuh dan memiliki keterhubungan untuk mencapai hasil ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian pembelajaran ini difokuskan untuk melihat, membentuk dan mengembangkan seluruh kapasitas yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh dari berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan konsep “sekolahnya manusia” dari Munif Chatib. Konsep tersebut menganut

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nurlaila Sya'baniyah selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 18 Maret 2025 pukul 10.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Khayun selaku Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 18 Maret 2025 pukul. 09.30 WIB.

the best process, yang kemudian output atau hasil yang ditunjukkan oleh siswa mencakup penilaian autentik.¹⁰² Pada pembelajaran dengan pendekatan holistik, pembelajarannya berpusat pada siswa. Siswa tidak sekedar mendapatkan informasi, tetapi berperan aktif dalam proses belajar.

Dari konsep “sekolahnya manusia”, dapat dilihat pada data yang diperoleh pada saat observasi yang menunjukkan bahwa, pada tahap pelaksanaan setiap pertemuan memiliki alokasi waktu pembelajaran yaitu 2 x 40 menit. Peneliti melakukan 3 kali observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025, 25 April 2025, dan 16 Mei 2025. Dari alokasi waktu tersebut dikelompokkan menjadi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Peneliti menggunakan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru memberikan alokasi waktu 15 menit. Menurut Afriana Yesi Gusman dan Fadriati pada tahap pendahuluan guru Al-Qur'an Hadis dapat melakukan pemanasan (*warm up*).¹⁰³ Seperti pada saat penelitian, tema pembelajarannya yaitu “Peduli Terhadap Masyarakat”, di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem sangat menerapkan kedisiplinan dan kejujuran guru beserta siswanya baik di sekolah maupun di rumah. Setiap memulai pembelajaran guru akan membukanya dengan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan absen sholat lima waktu. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya buku absen yang memperlihatkan bahwa setiap pagi siswa harus jujur dalam menyampaikan solatnya.¹⁰⁴ Dengan aturan, ketika mereka melaksanakan sholat lima waktu maka siswa menjawab “*Alhamdulillah*”, ketika tidak

¹⁰² Kartika Wanojaleni, dkk., "Konsep Sekolah Berbasis Multiple Intelgineces Menurut Munif Chatib Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam", hlm.77.

¹⁰³ Afrina Yesi Gusman dan Fadriati, “Implementasi Pembelajaran PAI Elemen Al-Qur'an Hadis Inte Berbasis Project Based Learning (PBL) di SMP”, hlm. 22.

¹⁰⁴ Dokumentasi Buku Absensi Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem.

penyakitnya siswa menjawab “*astagfirullāh*” kemudian siswa menyebutkan shalat yang ditinggalkan, dan bagi siswa perempuan apabila sedang berhalangan mengerjakan shalat maka menjawab dengan “*innā lillāhi*”.¹⁰⁵ Suci Rahmawati dalam wawancara menyampaikan manfaat adanya absen shalat wajib.¹⁰⁶

Dengan adanya absen shalat dan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, sangat membantu saya dalam menjaga shalat. Dengan pembelajaran yang mengajak kita lebih peduli ke diri kita dan orang lain yang menyangkut ibadah dan aktivitas sehari-hari kita itu sangat bermanfaat sekali.

Setelah memeriksa kehadiran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada tema materi Al-Qur'an Hadis “Peduli Terhadap Masyarakat”, yaitu setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, pendekatan integratif tampak ketika guru memulai pembelajaran dengan pemanasan (*warm up*), dengan cara mengaitkan tema materi “Peduli Terhadap Masyarakat” dengan isu-isu di sekitar lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat. Karena tema materi ini membahas tentang sifat materialistis, hedonis, dan konsumtif, serta tentang kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka guru Al-Qur'an Hadis memberikan pertanyaan pemantik yang dihubungkan dengan keseharian siswa, “pernahkah kalian membeli barang atau sesuatu yang tidak penting, misalkan membeli barang yang lucu di aplikasi *shopee* tapi tidak tau akan digunakan atau tidak?” dan “apa yang kalian lakukan jika melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah?”. Dari pertanyaan tersebut maka siswa memberikan

¹⁰⁵ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.20 WIB.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Suci Rahmawati selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 11 April 2025 pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁷ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.20 WIB.

pendapat atau jawaban yang dapat menarik fokus mereka terhadap pembelajaran.¹⁰⁸ Kemudian, pendekatan holistik diterapkan dengan guru berusaha membangun aspek kognitif berupa pemahaman mendasar yang berhubungan dengan materi.

Maka, hasil observasi selaras dengan data yang diperoleh yaitu guru tidak hanya membuka pelajaran dengan salam atau motivasi melainkan juga secara aktif menggali pengalaman awal peserta didik sesuai dengan tema pelajaran. Sehingga, guru dapat menarik fokus siswa untuk mengikuti pembelajaran.¹⁰⁹ Data ini juga diperkuat dari modul ajar yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadis.¹¹⁰

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti alokasi waktunya adalah 55 menit. Pada kegiatan peneliti menganalisis teori yang dikemukakan T. Raka Joni yang dikutip oleh Marta Jaya dan Karwadi. Menurut T. Raka Joni, pembelajaran holistik integratif adalah pembelajaran yang memotivasi siswa agar proaktif dalam menemukan, menyelidiki, dan memahami ide-ide dan prinsip-prinsip ilmiah secara menyeluruh, signifikan, dan asli baik secara individu maupun kelompok.¹¹¹ Kemudian, dapat dikembangkan menggunakan teori taksonomi bloom.¹¹² Teori ini berhubungan dengan metode-metode pembelajaran yang dijelaskan oleh Amie Primarni Khairunnas.¹¹³ Data yang diperoleh berasal dari observasi non partisipian dan wawancara terstruktur.

¹⁰⁸ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.20 WIB.

¹⁰⁹ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.20 WIB .

¹¹⁰ Dokumentasi Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

¹¹¹ Marta Jaya dan Karwadi, "Kurikulum Pendidikan Holistik Integral (PHI) Dalam Penguatan Kecakapan Spiritual Siswa SMP Islam Terpadu LHI Yogyakarta", hlm. 112.

¹¹² Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", hlm. 133.

¹¹³ Amie Primarni Khairunnas, *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, hlm. 130-131.

1) Metode *talqīn*

Metode *talqīn* digunakan untuk menanamkan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari. Metode *talqīn* diterapkan dengan cara melakukan pengulangan dan pendampingan dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum membahas isi kandungan surah Al-Qur'an tentang peduli terhadap masyarakat, siswa diminta untuk mendengarkan dan mengulangi bacaan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashas (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148, secara perlahan-lahan dan dilakukan secara beberapa kali. Pertama guru akan mencontohkan, kemudian guru meminta perwakilan siswa untuk maju dan memimpin teman-temannya membaca Al-Qur'an.¹¹⁴ Metode ini sering disebut dengan tutor sebaya.

Metode ini sangat sejalan dengan karakteristik holistik yaitu keterhubungan.¹¹⁵ Hal ini karena melalui metode *talqīn*, peserta didik dapat mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga peserta didik dapat mengasah potensi bawaan mereka. Kemudian, dengan metode ini juga sesuai dengan karakteristik integratif yaitu berfokus pada siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan lebih menekankan proses dari pada sekedar hasil akhir.¹¹⁶



Gambar 4. 1 Siswa melakukan metode *talqīn*

¹¹⁴ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.30 WIB.

¹¹⁵ Mhd Ridwan Nasution, "Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah", hlm. 80.

¹¹⁶ Mukarromah, *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*, hlm. 5.

Pada gambar 4.1 siswa sedang melakukan metode talqin di dalam kelas. Melalui metode talqin, siswa tidak hanya belajar secara kognitif pada level *application* (penerapan), tetapi juga mengasah aspek spiritual dan emosionalnya. Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadis, yaitu siswa tidak hanya membaca tapi mengetahui arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang sebelumnya telah dibacakan.¹¹⁷

2) Metode Ceramah

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem, guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Pada metode ceramah diterapkan pendekatan integratif, yaitu materi disampaikan dengan mengintegrasikan antara ilmu agama (Al-Qur'an Hadis) dengan disiplin ilmu lain. Hal ini sesuai dengan konsep dari Chanifudin dan Tuti Nuriyati yang menjelaskan bahwa integrasi sains atau disiplin ilmu lain dengan ilmu agama diaplikasikan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (*real life*).¹¹⁸ Hal ini sesuai dengan karakteristik pendekatan integratif yaitu menekankan pentingnya pemahaman materi serta keterkaitan antar konsep atau materi.¹¹⁹



Gambar 4. 2 Pemanfaatan smart tv

¹¹⁷ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 11 April 2025 pukul 10.15.

¹¹⁸ Chanifudin dan Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran", hlm. 217.

¹¹⁹ Mukarromah, *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*.

Pada gambar 4.2 dalam penyampaian materi melalui metode ceramah, guru memanfaatkan media pembelajaran *power point* dan menggunakan *smart TV* sebagai alat bantu untuk menampilkan bahan ajar. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi pembelajaran ke siswa.¹²⁰

Kemudian guru memaparkan makna dan pesan yang terkandung dalam surah tersebut. Guru kemudian menjelaskan isu atau permasalahan yang sejalan dengan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19 dan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran sejarah dimana menjelaskan bahwa budaya hedonis, materialistis, dan konsumtif itu berasal dari negara barat, mereka berkeinginan untuk mengejar kepemilikan materi dan tujuan hidup utama yang kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia melalui proses globalisasi. Dalam sejarah Islam menampilkan Nabi Sulaiman yang menjadi contoh bahwa kekayaan dan kejayaan tidak membuat seseorang lupa pada iman dan tanggung jawab sang pencipta.

Guru juga menjelaskan tentang isi kandungan Q.S. Al-Qashas (28): 77, dan menghubungkan dengan materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yaitu kepedulian terhadap sesama manusia atau masyarakat, dan diintegrasikan dengan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) tentang melakukan daur ulang sampah (*reduce, reuse, recycle*). Kemudian, isi kandungan Q.S. Ali Imran (3): 148, yang menguraikan tentang balasan orang yang melakukan kebaikan seperti contohnya melakukan infak dan sadaqoh yang dihubungkan dengan materi IPS tentang kepedulian terhadap sesama.¹²¹

¹²⁰ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.40 WIB.

¹²¹ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.30 WIB.

Cara penyampaian materi dengan mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain, dinilai sangat menyenangkan dan mudah dipahami, seperti pendapat dari Alma Nur Fitria:¹²²

“Waktu guru menjelaskan materi, materinya sangat mudah dipahami karena guru menghubungkan dengan IPA, IPS dan pengalaman. Jadi, pembelajaran tidak membosankan”.

Hal ini kemudian ditegaskan oleh guru Al-Qur'an Hadis yang menyatakan bahwa:¹²³

“Melalui ceramah, saya memberikan materi untuk membangun pemahaman dan penalaran kritis siswa sesuai dengan aspek kognitif”.

Pada pendekatan holistik, metode ceramah yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis menerapkan karakteristik pendekatan multidimensional, yang mencakup berbagai perspektif dan disiplin ilmu lain.¹²⁴ Hal tersebut diterapkan untuk mengasah kemampuan kognitif siswa pada level *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), dan *synthesis* (pemaduan). Level *synthesis* disini dilihat dari guru pada saat memadukan materi kandungan surat dengan materi IPA, IPS, dan sejarah Islam. Sehingga akan terbangun pemahaman materi yang baik. Sedangkan aspek afektif yang dikembangkan melalui metode ini yaitu guru memberikan pandangan hidup, bahwa satu pemahaman bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Sedangkan, aspek psikomotorik belum terlihat pada metode ceramah ini.¹²⁵

Maka dari data tersebut metode ceramah sesuai dengan konsep pendekatan holistik integratif, guru mengemas ceramah

¹²² Wawancara dengan Alma Nur Fitria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 25 April 2025 pukul 10.00 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 11 April 2025 pukul 10.15 WIB.

¹²⁴ Mhd Ridwan Nasution, “Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah”, hlm. 80.

¹²⁵ Observasi kelas pada 11 April 2025 pukul 08.40 WIB.

secara kreatif dan menarik perhatian dan sesuai dengan mengintegrasikan disiplin ilmu lain seperti IPA, IPS, dan sejarah Islam. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mengalir (*flow learning*).

3) Metode Diskusi

Kurikulum merdeka yang digunakan di kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem menekankan pada materi yang esensial dan relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dari konsep “sekolahnya manusia”, dijelaskan bahwa proses pembelajaran menekankan pada proses yang baik (*the best process*) sehingga menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini akan menciptakan *learning to be*, dimana siswa akan belajar sesuai dengan jati dirinya.¹²⁶ Hal ini terapkan melalui kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Pada metode diskusi juga berhubungan dengan karakteristik pendekatan holistik yaitu pemahaman konteks. Dimana dalam kegiatan belajar siswa senantiasa berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang membentuk pengalaman siswa.¹²⁷ Materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah tidak dijelaskan terlalu panjang, hanya terkait konsep materi pembelajaran saja, waktu pembelajaran lebih banyak untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Jadi, pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini tidak hanya terbatas pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi melibatkan dari berbagai konteks sejarah, sains, sosial, serta pengalaman peserta didik.¹²⁸

¹²⁶ Wanojaleni, Fathurohim, dan Pujiyanto, “Konsep Sekolah Berbasis Multiple Intelgineces Menurut Munif Chatib dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.”, hlm. 77.

¹²⁷ Mhd Ridwan Nasution, “Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah.”, hlm. 80.

¹²⁸ Observasi kelas pada 11 April 2025 pukul 08.50 WIB.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga menerapkan pendekatan integratif, hal ini tercermin dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengintegrasikan ilmu agama dengan disiplin ilmu lain maupun pengalaman siswa. Hal ini sejalan dengan konsep *integrated teaching* yang dikemukakan oleh John Dewey. Bahwa dengan pendekatan integratif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang diperoleh melalui hubungan dengan lingkungan serta pengalaman hidup yang dialami.¹²⁹ Hal ini sejalan dengan karakteristik pendekatan integratif yang mengutamakan pengalaman langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹³⁰

Konsep tersebut tercermin pada kegiatan diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh siswa.



Gambar 4. 3 Siswa melaksanakan diskusi

Pada gambar 4.3 setelah guru menyampaikan materi, siswa kemudian diberikan tugas untuk membuat kelompok empat hingga lima siswa. Di kelas dibagi 8 kelompok, 6 kelompok memiliki 5 anggota, serta 2 kelompok memiliki 4 anggota. Dari anggota-anggota setiap kelompok tersebut ditunjuk sebagai ketua untuk membacakan hasil diskusi, sekretaris untuk mencatat hasil diskusi dan pertanyaan, kemudian anggota lain bertugas untuk menjawab pertanyaan. Setelah membentuk kelompok, kemudian siswa diminta untuk

¹²⁹ Muhammad Azhari, "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Di Masa Pandemi", hlm. 168.

¹³⁰ Mukarromah, *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*, hlm. 5.

mendiskusikan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashas (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148 yang dihubungkan dengan pengalaman siswa. Untuk menghindari pembahasan yang serupa, maka guru membagi materi yang berbeda. Kelompok 1 sampai 3 diminta untuk mendiskusikan isi kandungan Q.S. Al-A'la, kelompok 4 sampai 5 diminta untuk mendiskusikan isi kandungan Q.S. Al-Qashas (28): 77, dan kelompok 6 sampai 8 mendiskusikan isi kandungan Q.S. Ali Imran (3): 148, yang dihubungkan dengan pengalaman siswa.¹³¹

Pada saat diskusi peran guru menjadi fasilitator, ketika siswa merasa ada hal yang ingin ditanyakan maka guru akan membantu. Guru juga mengawasi kegiatan diskusi di setiap kelompok, dan memastikan semua siswa aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Ketika ada yang kesusahan mengaitkan pengalaman mereka, maka guru memberikan stimulasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan pemicu.¹³² Sehingga siswa semakin terdorong untuk berpikir kritis. Dengan demikian, setiap siswa akan merasa dihargai kontribusinya dalam proses pembelajaran.¹³³ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Alma Nur Fitria:¹³⁴

“Saya merasa dihargai, karena siswa boleh berpendapat sesuai dengan kemampuannya. Kalau belum paham juga guru akan memberikan arahan lagi”.

Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis serta meningkatkan

¹³¹ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.50 WIB.

¹³² Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 09.00 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 11 April 2025 pukul 10.15 WIB .

¹³⁴ Wawancara dengan Alma Nur Fitria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 25 April 2025 pukul 10.00 WIB.

interaksi. Hal ini seperti yang diungkapkan M. Affan Naja di dalam wawancara:¹³⁵

Dengan diskusi kita bisa aktif menyampaikan pendapat, sehingga pada saat pembelajaran tidak mengantuk, karena ada banyak hal yang dapat didiskusikan dengan teman-teman.

Setelah proses diskusi selesai, maka siswa diminta untuk melakukan presentasi. Dengan cara memaparkan hasil diskusi dengan teman satu kelompok di depan kelas. Setiap anggota bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selanjutnya, ketika siswa telah selesai memaparkan hasil diskusi, akan dibuka sesi tanya jawab. Dengan jumlah penanya untuk setiap kelompok adalah 2 orang.



Gambar 4. 4 Kelompok melaksanakan presentasi

Gambar 4.4 memperlihatkan bahwa siswa sedang mempresentasikan atau memaparkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Dalam diskusi dan presentasi erat kaitannya dengan pendekatan integratif, yaitu siswa diminta untuk mengintegrasikan tema materi “Peduli Terhadap Masyarakat” dengan pengalaman mereka yang sesuai dengan Q.S. Al-A’la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashas (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara dengan M. Affan Naja selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU 02 Karanglesem pada 25 April 2025 pukul 10.10 WIB.

¹³⁶ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 08.50 WIB.

Kelompok yang maju pertama membahas isi kandungan Q.S. Al-Qashas (28) 77, yang menjelaskan pengalaman mereka dalam melakukan infaq dan sedekah. Bahwa di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pernah membuka donasi untuk warga di Palestina, dan mereka telah menyumbangkan uang untuk turut membantu. Mereka juga menjelaskan bahwa mengikuti shalat ghaib untuk mendo'akan warga Palestina.¹³⁷ Hal ini mengartikan bahwa siswa belajar untuk mengintegrasikan pengalaman mereka ke dalam materi pembelajaran, hal ini menandakan aplikasi dari pendekatan integratif.

Pada pertemuan pertama tanggal 11 April 2025, alokasi waktu tidak cukup untuk menjangkau seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga, presentasi dilanjutkan pada pertemuan kedua materi “peduli terhadap masyarakat”. Pada pertemuan kedua pada tanggal 25 April 2025, setiap tahapnya sama yaitu melalui pendahuluan dengan meninjau kembali materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian pada kegiatan inti guru mempersilahkan kelompok selanjutnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya, yang dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.¹³⁸ Kemudian, pada pertemuan ketiga pada tanggal 16 Mei 2025, guru melakukan ulangan harian tema materi “peduli terhadap masyarakat”.¹³⁹

Dari data yang diperoleh, metode diskusi yang diiringi dengan presentasi menerapkan teori taksonomi bloom yang erat kaitannya dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Dari sisi kognitif, terdapat pengembangan level *comprehension* (pemahaman), *analysis* (penguraian atau penjabaran), dan *synthesis* (pemaduan) yaitu siswa diberikan

¹³⁷ Observasi kelas pada 11 April 2025 pukul 09.20 WIB.

¹³⁸ Observasi kelas pada 25 April 2025, pukul 08.35 WIB .

¹³⁹ Observasi kelas pada 16 Mei 2025, pukul 08.35 WIB..

perintah untuk menganalisis kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashas (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148, yang diintegrasikan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Diskusi dapat melatih siswa untuk menganalisis informasi. Melalui fokus tersebut maka siswa akan mendapatkan suatu pemahaman yang baru yang mereka ciptakan sendiri. Kemudian, terdapat juga penerapan level *evaluation* (penilaian), dengan mengevaluasi berbagai pendapat, dan menyusun kesimpulan secara logis, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam ranah afektif, diskusi membantu siswa mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, membangun rasa solidaritas, dan menumbuhkan keberanian serta kepercayaan diri untuk mengemukakan ide, karena terdapat banyak hal yang dapat didiskusikan dengan teman kelompok.¹⁴⁰ Maka, pada aspek afektif ini telah sejalan dengan teori taksonomi bloom, yang dapat membangun moral peserta didik melalui aktifitas belajar mengajar.

Sedangkan dalam ranah psikomotorik, belum sesuai dengan teori taksonomi bloom yang menjelaskan bahwa aspek psikomotorik mengaplikasikan konsep-konsep abstrak ke dalam praktik nyata.¹⁴¹ Hal ini karena, dari data yang diperoleh melalui observasi, aspek psikomotorik belum sampai kepada tahap unjuk kerja atau melaksanakan praktik nyata di lingkungan sekitar siswa. Pada aspek psikomotorik ini, pemahaman guru masih sebatas pada penilaian keterampilan berbicara siswa pada saat presentasi.¹⁴² Hal ini karena, keterampilan berbicara masih termasuk ke dalam aspek kognitif

¹⁴⁰ Wawancara dengan M. Affan Naja selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 25 April 2025 pukul 10.10 WIB.

¹⁴¹ Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", hlm. 138.

¹⁴² Observasi Kelas pada 25 April 2025 pukul 08.50 WIB.

yaitu pada level *application* (penerapan) serta *comprehension* (pemahaman). Walaupun indikator pemahaman dan sikap telah muncul dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran secara konkret melalui tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari masih belum optimal.¹⁴³ Sehingga pada aspek ini, masih diperlukan pengembangan atau perbaikan dari segi penilaian agar pendekatan holistik dapat diterapkan secara keseluruhan.

4) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab dilakukan setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi, maka kelompok lain akan menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan, yang dapat menciptakan suasana kelas yang kompetitif. Hal ini dijelaskan oleh Rici Ferdinana selaku siswa kelas VIII A:¹⁴⁴

Guru memberikan pembelajaran yang meriah, materi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami oleh saya. Karena guru menghubungkan dengan pengalaman kita sendiri. Walaupun pembelajarannya meriah tetapi materi yang disampaikan oleh guru dan teman-teman waktu presentasi dan tanya jawab, tersampaikan dengan baik.



Gambar 4. 5 Siswa mengajukan pertanyaan

Dengan menggunakan pendekatan holistik untuk komponen kognitifnya, terdapat penerapan level *knowledge*

¹⁴³ Observasi Kelas pada 11 April 2025 pukul 09.15 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Rici Ferdinan selaku siswakelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 11 April 2025 pukul 10.00 WIB.

(pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), dan *analysis* (penguraian), yaitu siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari berbagai sumber. Contohnya adalah dari pertanyaan ataupun pendapat dari kelompok lain. Sebagai contoh, pada saat observasi terdapat siswa yang bertanya “bagaimana cara menumbuhkan semangat untuk melakukan infaq seperti pada Q.S. Ali Imran ayat 148 dalam keseharian kita?”.¹⁴⁵ Pertanyaan tersebut dapat memunculkan dan memperkuat pengetahuan siswa.

Aspek afektif, dikembangkan dan dinilai dari sikap mereka sebagai siswa ketika sedang bertanya ataupun menjawab pertanyaan, yaitu menyampaikannya dengan sopan dan baik. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga membuat mereka lebih memahami pentingnya memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sosial. Siswa mengaku bahwa mulai terbiasa menggunakan bahasa yang sopan dalam diskusi, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, dan lebih terbuka terhadap pendapat orang lain.¹⁴⁶ Kemudian, aspek psikomotoriknya yakni bahwa siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, pada aspek ini belum teraplikasi secara optimal, karena masih kurangnya pengawasan guru terhadap praktik nyata siswa di lingkungan sekitarnya.¹⁴⁷

Selanjutnya, pendekatan integratif dalam tanya jawab dilaksanakan dengan menghubungkan pendapat mereka dengan isu-isu sosial. Siswa beserta guru diharuskan untuk menjawab

¹⁴⁵ Observasi kelas pada 25 April 2025 pukul 08.45 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Rici Ferdinan selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 11 April 2025 pukul 10.00 WIB .

¹⁴⁷ Observasi kelas pada 25 April 2025 pukul 08.45 WIB.

dengan mempertimbangkan beragam pandangan, sehingga dapat dijadikan sebagai faktor pemicu aktifnya proses tanya jawab yang berlangsung.¹⁴⁸ Dari hasil observasi ditemukan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman lebih, seperti mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan menjelaskan kaitannya dengan isu sosial atau pengalaman siswa.¹⁴⁹

Sehingga pada proses tanya jawab ini terdapat karakteristik pendekatan holistik interdependensi yaitu menciptakan interaksi yang kompleks pada sistem yang lebih besar, yang tidak hanya mencakup teman satu kelompok saja. Tetapi, mencakup interaksi dengan seluruh peserta didik atau kelompok lain.¹⁵⁰ Serta terdapat karakteristik pendekatan integratif dimana berfokus pada siswa sebagai pusat kegiatan belajar.¹⁵¹

Dari penelitian didapatkan bahwa siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan pengalaman-pengalaman yang memiliki hubungan langsung dengan materi pelajaran yang dibahas. Siswa juga aktif dalam mengungkapkan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Sehingga pendekatan holistik integratif yang diterapkan di pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadikan siswa untuk belajar mengambil keputusan yang baik dan sesuai dengan dirinya.¹⁵²

Sehingga, secara keseluruhan dari pendekatan holistik integratif yang diterapkan pada kegiatan inti telah sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh T. Raka Joni, dimana siswa secara

¹⁴⁸ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada 11 April 2025 pukul 10.15 WIB.

¹⁴⁹ Observasi Kelas pada 11 April 2025 dan 25 April 2025 pukul 08.20 - 09.40 WIB .

¹⁵⁰ Mhd Ridwan Nasution, "Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah", hlm. 80.

¹⁵¹ Mukarromah, *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*, hlm. 5.

¹⁵² Observasi Kelas pada 25 April 2025 pukul 09.00 WIB.

aktif melakukan berbagai kegiatan untuk menemukan, menyelidiki dan memahami ide-ide serta prinsip-prinsip ilmiah yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.¹⁵³ Hal tersebut tercermin pada keaktifan siswa pada kegiatan talqin, ceramah, diskusi diikuti dengan presentasi, dan tanya jawab. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif karena siswa menjadi pusat pembelajaran untuk menciptakan pemahaman antara konsep dengan praktik.

c. Kegiatan Penutup

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Eko Budi Santoso, kegiatan penutup ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.¹⁵⁴

Kegiatan penutup, memiliki alokasi waktu 10 menit. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan melakukan tanya jawab. Selanjutnya, guru menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan dan mengajukan beberapa pertanyaan serta melakukan refleksi dengan tujuan untuk membantu siswa menyadari materi yang sudah mereka kuasai dan mengidentifikasi aspek apa yang perlu diperbaiki. Setelah dirasa cukup, guru menutup pembelajaran dengan membaca "*hamdallah*", dan membaca do'a "*kafaratul majelis*". Kemudian, Guru menutup pembelajaran dengan salam.¹⁵⁵

Sehingga, secara keseluruhan rangkaian tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan holistik integratif sesuai dengan konsep "keseimbangan" yang dikembangkan oleh Muhammad Abduh. Dimana, susunan keilmuan yang condong ke holistik integral dengan susunan ilmu yang utuh memiliki tujuan untuk mengatasi dikotomi

¹⁵³ Marta Jaya dan Karwadi, "Kurikulum Pendidikan Holistik Integral (PHI) Dalam Penguatan Kecakapan Spiritual Siswa SMP Islam Terpadu LHI Yogyakarta", hlm. 112.

¹⁵⁴ Eko Budi Santoso dkk., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan.", hlm. 152.

¹⁵⁵ Observasi Kelas pada 11 April 2025, 25 April 2025, dan 16 Mei 2025 pukul 09.30 WIB.

keilmuan.¹⁵⁶ Teori tersebut dipertegas dari wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menjelaskan bahwa dengan pendekatan ini, siswa belajar secara totalitas serta menyeluruh dan agama dijadikan sebagai bagian dalam kehidupan nyata. Dengan mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh dari berbagai aspek serta mengintegrasikan materi Al-Qur'an hadis dengan mata pelajaran IPA, IPS, sejarah Islam dan pengalaman siswa, pendekatan ini memunculkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum serta pengalaman dengan ilmu agama yang dikuasai oleh siswa.¹⁵⁷

Pembelajaran Al-Qur'an hadis dengan pendekatan holistik integratif yang diterapkan cukup efektif, sesuai dengan penyajian data bahwa siswa memiliki peran aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan seperti talqin, ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Kemudian, guru memberikan materi yang dijadikan sebagai titik fokus pembahasan siswa. Ketika siswa atau kelompok mengalami hambatan, guru akan secara aktif membantu dan menawarkan arahan dan bantuan. Metode yang diterapkan oleh guru juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lefudin, mengenai ciri-ciri pembelajaran yang efektif.¹⁵⁸

Pada penelitian ini, pada saat observasi peneliti menemukan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif. Faktor pendukung tersebut diantaranya: Pertama, kompetensi guru yang baik. Guru di MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem sudah berijazah S1 dan liner sesuai dengan bidangnya, artinya mereka berkompeten untuk melaksanakan pembelajaran; Kedua, motivasi belajar siswa yang

¹⁵⁶ Hidayatul Muamanah, "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT LHI.", hlm. 4

¹⁵⁷ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 25 April 2025 pukul 10.15 WIB

¹⁵⁸ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran: Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, hlm. 13.

tinggi. Siswa merasa suasana yang nyaman dalam melaksanakan diskusi; Ketiga, dukungan dari guru. Ketika siswa belum paham terhadap materi, maka guru akan memberikan bimbingan di setiap kelompok dan menanyakan kesulitan siswa; Keempat, program keagamaan dan budaya beragama yang kentara. Program keagamaan cukup banyak seperti kegiatan ngaji pasaran ramadhan, tahlil, dan BTA. Sedangkan, faktor penghambat pembelajaran diantaranya sarana prasarana yang perlu dikembangkan, waktu pembelajaran tidak sesuai dengan rancangan di modul ajar karena terdapat momen ketika agenda di luar pembelajaran menghambat jalannya kegiatan pembelajaran, dan siswa yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan materi.

Pada penelitian ini juga peneliti menemukan bahwa terdapat nilai-nilai yang berada di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif yang diterapkan di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem diantaranya; Pertama, membiasakan siswa melaksanakan ibadah wajib. Hal ini terlihat dari absen pagi yang menggunakan keterangan melaksanakan sholat lima waktu dan pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di madrasah; Kedua, membentuk perilaku jujur dan bertanggung jawab. Tiap proses pembelajaran siswa diberikan tugasnya masing-masing dan mereka harus menyelesaikan tugas tersebut pada saat kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab; Ketiga, membentuk siswa yang religious, kritis, dan peka; Keempat, mengintegrasikan pembelajaran dalam kegiatan keseharian. Sehingga penerapan pendekatan holistik integratif pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan visi MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem yaitu terwujudnya peserta didik yang berilmu, beramal, berprestasi dan berakhlak mulia.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem pada 11 April 2025 pukul 10.15 WIB.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan holistik integratif di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem sesuai dengan pendapat dari Nursalam, bahwa tercapainya tujuan pembelajaran terlihat dari proses evaluasi, yang melingkupi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan taksonomi bloom.¹⁶⁰ Teori ini sangat penting karena membantu guru dalam merancang pembelajaran dan melakukan evaluasi berdasarkan tingkatan kemampuan siswa.¹⁶¹ Evaluasi dilaksanakan dengan dua bentuk yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai kualitas dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada evaluasi proses di kurikulum merdeka sering disebut sebagai penilaian formatif, untuk aspek kognitif yang dinilai dari pemahaman materi dan kemampuan mengintegrasikan materi dengan pengalaman sehari-hari. Aspek afektif, dinilai melalui sikap, nilai, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penilaian aspek afektif dilaksanakan oleh pendidik dengan mengamati tindakan dan sikap siswa selama proses diskusi, presentasi dan tanya jawab. Dengan menyampaikan pendapat, pertanyaan, ataupun jawaban dengan baik dan sopan, Evaluasi aspek ini memiliki instrument penelitiannya sendiri, yang isinya adalah penilaian kedisiplinan, ketekunan dan tanggung jawab. Terakhir adalah aspek psikomotorik dilakukan melalui praktik membaca Al-Qur'an dan saat siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan mengomunikasikan materi pembelajaran di depan kelas. Namun, penilaian aspek psikomotorik belum sampai pada hasil

¹⁶⁰ Dwi Oktaviana dan Utin Desy Susiaty, "Development of Test Instruments Based on Revision of Bloom's Taxonomy to Measure the Students' Higher Order Thinking Skills", hlm. 22.

¹⁶¹ Ina Magdalena, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III", hlm. 133.

unjuk kerja dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar siswa sehingga hal ini menjadi catatan khusus untuk pengembangan dari penerapan pendekatan holistik integratif pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Evaluasi produk berfokus pada hasil akhir pembelajaran yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, evaluasi ini disebut dengan penilaian sumatif, dengan mengukur pencapaian belajar siswa di akhir tema pembelajaran. Evaluasi ini terdiri dari ulangan harian setiap tema pembelajaran dan penilaian sumatif akhir semester.¹⁶²

¹⁶² Wawancara dengan Chusnul Masrufah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada 11 April 2025 pukul 10.15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan analisis, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan holistik integratif pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih berfokus pada aspek kognitif dan afektif. Sedangkan, pada aspek psikomotorik masih diperlukan pengembangan. Pada pendekatan holistik, pengembangan aspek kognitif telah sesuai dengan enam level yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, pepaduan dan penilaian. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan dan mengembangkan materi dengan mengintegrasikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan sejarah Islam, IPA, IPS, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Sehingga siswa dapat memahami, menganalisis serta menerapkan materi Al-Qur'an Hadis.

Aspek afektif dikembangkan melalui sikap peserta didik melalui metode diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Melalui kegiatan tersebut, menumbuhkan sikap sopan, toleransi, menghargai pendapat, tanggung jawab, tekun, dan disiplin. Namun pada aspek psikomotorik pemahaman guru masih sebatas pada pengembangan keterampilan berbicara saat presentasi hasil diskusi, belum mencapai pada tahap unjuk kerja yang nyata serta penerapan praktik di lingkungan sekitar peserta didik. Sehingga masih diperlukan pengembangan untuk aspek psikomotorik dalam menciptakan pembelajaran yang menyeluruh.

Sedangkan pendekatan integratif diterapkan tidak sekedar memprioritaskan penguasaan materi tertulis dan hafalan, tetapi juga menumbuhkan pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Guru menerapkan pendekatan integratif dengan mengintegrasikan materi kandungan Al-Qur'an Hadis dengan IPA, IPS, Sejarah Islam, melalui metode talqin dan ceramah. Serta diimplementasikan oleh siswa melalui pendapat mereka pada kegiatan

diskusi, presentasi dan tanya jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang ayat Al-Qur'an dan Hadis secara teoritis, tetapi juga siswa berupaya untuk mengintegrasikan pengalaman mereka ke dalam pembelajaran.

Pendekatan holistik integratif yang diaplikasikan oleh guru Al-Qur'an Hadis juga mendorong proses belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan atau *active learning*. Dimana siswa dilibatkan secara aktif melalui berbagai metode pembelajaran yaitu talqin, diskusi, tanya jawab dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dimana setiap siswa aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengasah penalaran kritis, pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Studi ini menghadapi sejumlah batasan tertentu yang perlu disampaikan. Penelitian di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem dilaksanakan pada waktu yang kurang ideal, yaitu berdekatan dengan masa liburan sekolah dan pelaksanaan ujian madrasah kelas IX. Kondisi ini menyebabkan aktivitas pembelajaran tidak berlangsung secara penuh dan konsisten, karena sebagian besar waktu digunakan untuk persiapan administrasi dan pelaksanaan ujian tersebut.

Selain itu, keterbatasan juga muncul karena kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas VIII sedang dalam tahap persiapan untuk menghadapi penilaian sumatif akhir semester (PSAS). Hal ini membuat ruang gerak peneliti dalam melaksanakan observasi dan pengumpulan data menjadi sangat terbatas. Peneliti dalam melaksanakan observasi kelas hanya tiga kali, yang tentu berdampak pada keterbatasan waktu dalam pelaksanaan instrument pembelajaran maupun pengamatan yang mendalam terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian

ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan konteks keterbatasan waktu dan kesempatan yang ada selama proses penelitian berlangsung.

C. Saran

Merujuk pada temuan dan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai aspek yang masih berpotensi untuk diperluas dalam studi berikutnya. Maka, pada bagian ini penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan berkontribusi positif bagi berbagai pihak yang terkait, serta menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

1. Guru Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran agar guru Al-Qur'an Hadis dapat mengembangkan aspek psikomotorik. Hal ini karena, implementasi aspek psikomotorik masih belum sampai pada tahap unjuk kerja, sehingga untuk kedepannya guru diharapkan dapat mengembangkan aspek tersebut dengan memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang mencerminkan pengalaman nilai-nilai di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Pihak Madrasah

Pihak madrasah disarankan untuk menyusun rencana pengembangan sarana prasarana yang berkelanjutan, termasuk pengadaan perangkat TIK di setiap kelasnya guna menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih variatif. Disarankan juga agar madrasah melakukan monitoring dan evaluasi rutin terkait efektivitas penggunaan sarana prasarana, termasuk jaringan internet. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap pengembangan yang dilakukan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Pembaca/Peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini dimaksudkan menjadi sumber referensi bagi pembaca atau peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan

untuk meneliti implementasi pendekatan holistik integratif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian secara terperinci dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jenjang kelas, lembaga pendidikan yang berbeda, maupun variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak pendekatan holistik integratif terhadap hasil belajar siswa, perubahan sikap religius, atau penguatan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran, agar hasil penelitian selanjutnya akan lebih terukur.



DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Mochamad. 2018. "Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*. vol. 1, no. 2.
- Ajusman, Ahmad Abdillah Matinetta, dan Asman. 2024. "Pendidikan Agama Islam di Era Digital Berbasis Holistik Integratif." *Journal Of Islamic Studies and Humanities*. vol. 1, no. 1.
- Arromy, Muhammad Miqdad, dkk. 2024. "Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. vol. 6, no. 5.
- Azhari, Muhammad. 2021. "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*. 4, no. 2.
- Bp, Abd Rahman, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. vol. 2, no. 1.
- Chanifudin, dan Tuti Nuriyati. 2020. "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*. vol. 1, no. 2.
- Faizah, Silviana Nur. 2017. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. vol. 1, no. 2.
- Farani, Rizki. 2022. "Revisit Bloom's Taxonomy: A Reflection of Education." *Journal of English Language and Pedagogy*. vol. 5, no. 1.
- Fauzi, dan Andit Triono. 2021. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan: Mewujudkan Pendidikan Untuk Masa Depan Generasi*. 1 ed. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Fitrah, Muhammad, dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. 1 ed. Sukabumi: CV Jejak.
- Ginanjari, Yogi Elia, Muhammad Yahya, dan Abdul Samana. 2024. "Development of an Integrative Learning Model for Character Education Based on

Islamic Values of the Koran and Hadith in Boarding School.” *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*. vol. 2, no. 2.

Gusman, Afrina Yesi, dan Fadriati. 2023. “Implementasi Pembelajaran PAI Elemen Al-Qur’an Hadis Inte Berbasis Project Based Learning (PBL) di SMP.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. vol. 7, no. 1.

Hamami, Tasman, dan Zalik Nuryana. 2022. “A Holistic–Integrative Approach of the Muhammadiyah Education System in Indonesia.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. vol. 78, no. 4.

Harahap, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahra Saragih, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. 1 ed. Bandung: Widina Bhakti Persada.

<https://karangklesem.wordpress.com/profil/>.

<https://kbbi.web.id/holistik>.

<https://kbbi.web.id/implementasi>.

<https://kbbi.web.id/integratif>.

Humairah, Andi Eliyah, dkk. 2023. “Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*. vol. 3, no. 2.

Ilyas, H. M, dan Abd Syahid. 2018. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru.” *Jurnal Al-Aulia*. vol. 4, no. 1.

Ina, Magdalena, dkk. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. vol. 3, no. 1.

Jaya, Marta, dan Karwadi. 2022. “Kurikulum Pendidikan Holistik Integral (PHI) Dalam Penguatan Kecakapan Spiritual Siswa SMP Islam Terpadu LHI Yogyakarta.” *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. vol. 7, no. 1.

Jepriono. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA N 1 Kejobong.”. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

- Junaedi, Ifan. 2019. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. vol. 3, no. 2.
- Kementerian Agama RI. "Keputusan Kementerian Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah,".
- Khairunnas, Amie Primarni. 2016. *Pendidikan Holistik: Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*. 2 ed. Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- Khobir, Abdul, Sopiah Sopiah, dan Fatmawati Nur Hasanah. 2021. "A Holistic Model for Character Education in Schools (An Alternative Educational Model)." *Edukasia Islamika*. vol. 6, no. 2.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*. vol. 2, no. 1.
- Mahardhika, Muhammad Fajrul. 2023. "Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al- Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka." *Fenomena: Jurnal Penelitian*. vol. 15, no. 2.
- Maisyanah, Arif Rahman, dkk. 2024. "Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*. vol. 8, no. 4.
- Muamanah, Hidayatul. 2020. "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT LHI." *Journal of Islamic Education (JIE)*. vol. 1, no. 1.
- Mukarromah, Mukarromah. 2019. *Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Rubrik.

- Mulyani, Sri. 2022. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falah Merden Purwanegara Banjarnegara.". Skripsi. (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri).
- Nashrullah, Mochamad, dkk. 2023 *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. 1 ed. Sidoarjo: Umsida Press.
- Nasir, Muhammad, Hadma Yuliani, dan Luvia Ranggi Nastiti. 2019. "The Development of Teaching Materials on Integrated Science, Technology, and Religion to Improve College Students' Integrative Knowledge." *Al-Ta Lim Journal*. vol. 26, no. 2.
- Nasution, Mhd Ridwan. 2025. "Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah." *Jurnal Edukatif*. vol. 3, no. 1.
- Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, dan Eka Widyanti. 2024. "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. vol. 4, no. 3.
- Nur'aeni, Nia, H Masykur Mansyur, dan H Abdul Kosim. 2021. "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX di MTSN 4 Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. vol. 7, no. 4.
- Oktaviana, Dwi, dan Utin Desy Susiaty. 2020. "Development of Test Instruments Based on Revision of Bloom's Taxonomy to Measure the Students' Higher Order Thinking Skills." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*. vol. 9, no. 1.
- Oranga, Josephine, dan Audrey Matere. 2023. "Qualitative Research: Essence, Types and Advantages." *Open Access Library Journal*. vol. 10, no. 1.
- Ponce, Omar A, Jose Gomez Galan, dan Nellie Pagan Maldonado. 2021. "Qualitative Research In Education: Revisiting Its Theories, Practices and Developments In A Scientific-Political Era." *International Journal Of Educational Research and Innovation*. vol. 18, no. 1.
- Putra, Rizky Pratama, Muhammad Ainul Yaqin, dan Akhmadiyah Saputra. 2024. "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis

Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).” *Al-karim: Journal of Islamic and Educational Research*. vol. 2, no. 1.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2011. 1 ed. Banjarmasin: Antasari Press.

Rahmalia, Siti Maulida, dan Neng Diva Sabila. 2024. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan.” *Karimah Tauhid*. vol. 3, no. 5.

Rohmaniyah, Sri. 2021. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto.” Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Rubiyanto, Nanik, dan Dany Haryanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. 1 ed. Jakarta: Presytasi Pustaka.

Rustandi, Jajang, dkk. 2024. “Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Al-Mufidz*. vol. 1, no. 2.

Sa’dijah, Sari Laela, dan M Misbah. 2021. “Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa.” *Jurnal Kependidikan*. vol. 9, no. 1.

Santoso, Eko Budi, dkk. 2023. “Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur’an Darul Fattah Lampung Selatan.” *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. vol. 1, no. 3.

Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 1 ed. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. 2. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, Jaja, dkk. 2023. “Islamic Religious Education Holistic-Integrative Learning in Elementary School.” *International Journal of Social Science and Human Research*. vol. 06, no. 03.

Syaefudin, Achmad. 2019. “Pengembangan Pembelajaran Materi Qur’an Hadits Integratif-Inklusif di Madrasah Aliyah.” *Insania*. vol. 24, no. 2.

- Thomas, Fr. Baiju. 2022. "The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods." *Just Agriculture Multidisciplinary e-News letter*. vol. 2, no. 5.
- Wanojaleni, Kartika, Fathurohim Fathurohim, dan Eka Pujiyanto. 2023. "Konsep Sekolah Berbasis Multiple Intelgineces Menurut Munif Chatib dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*. vol. 33, no. 1.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. vol. 7, no. 1.
- Yahya, M Slamet, dan Dede Wahyu Setyadi. 2024. "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. vol. 09, no. 02.
- Zakiyah, Nur. 2021. "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau". Skripsi. (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).



Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

A. Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah

- a. Bagaimana struktur organisasi dan kompetensi guru di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?
- b. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam rangka mendukung pembelajaran di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

2. Wawancara Waka Kurikulum

- a. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?
- b. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?
- c. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?

3. Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis

- a. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?
- b. Metode dan Strategi pembelajaran apa yang di gunakan untuk mengintegrasikan berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
- c. Bagaimana penerapan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
- d. Apakah dalam pembelajaran mengintegrasikan materi Al-Qur'an Hadis dengan disiplin ilmu lain?
- e. Bagaimana tahap evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?
- f. Bagaimana tahap evaluasi integratif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

- g. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan holistik integratif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
- h. Bagaimana cara guru Al-Qur'an Hadis mengatasi kesulitan atau hambatan yang di alami?

4. Wawancara Siswa

- a. Apakah siswa merasa senang dengan cara guru mengajar Al-Qur'an Hadis? Mengapa?
- b. Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis membantu siswa dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik untuk kehidupan sehari-hari?
- c. Apakah siswa merasa bahwa guru menghargai pendapat dan pertanyaanmu?
- d. Apakah guru menerapkan/mengenalkan IPTEK di pembelajaran?
- e. Apakah siswa merasa mendapat manfaat dari cara guru Al-Qur'an Hadis dalam melaksanakan pembelajaran secara terpadu dan menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan)?

B. Dokumentasi

- 1. Modul ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII
- 2. Nilai hasil evaluasi pembelajaran
- 3. Dokumentasi wawancara
- 4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- 5. Dokumentasi pendukung lainnya

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Chusnul Masrufah, S.Pd
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Hari, Tanggal : Jum'at, 11 April 2025
Kelas/Semester : VIII A/2
Waktu : 08.20 – 09.40 WIB (2 x 40 menit)

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a	✓	
	b. Guru memberi motivasi kepada siswa	✓	
	c. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan	✓	
	d. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif	✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	f. Guru menjelaskan terkait proses pembelajaran hari ini	✓	
	g. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman peserta didik sebelumnya	✓	
	h. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik	✓	
	b. Guru menjelaskan isu atau permasalahan yang sesuai dengan materi	✓	
	c. Guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi	✓	
	d. Adanya komunikasi yang terjalin, baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri	✓	
	e. Guru menekankan pada penguatan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta integratif	✓	
	f. Guru melakukan evaluasi terkait materi yang dipelajari melalui presentasi/demonstrasi siswa dalam menyampaikan pendapat mereka	✓	
	g. Guru memberikan pengarahan kepada	✓	

	siswa dalam mengintegrasikan materi pembelajaran		
3	Kegiatan Penutup		
	a. Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah disampaikan	✓	
	b. Guru menarik kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan	✓	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	✓	
4	Kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran		
	a. Kelas kondusif	✓	
	b. Lingkungan belajar yang menyenangkan	✓	
	c. Adanya hambatan/gangguan	✓	
5	Kondisi siswa selama kegiatan pembelajaran		
	a. Siswa aktif berdiskusi	✓	
	b. Siswa berani dan aktif menyampaikan pendapat yang berbeda	✓	
	c. Siswa berinisiatif dalam mencari informasi tambahan atau solusi masalah	✓	
	d. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam	✓	
	e. Siswa mampu memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari	✓	
	f. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓	
	g. Siswa mampu berpikir kritis	✓	
	h. Siswa mampu merefleksikan pengalamannya	✓	
	i. Siswa mampu mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dengan materi pembelajaran	✓	
	j. Siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok	✓	
	k. Siswa mampu menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif	✓	

Purwokerto, 11 April 2025

Guru Al-Qur'an Hadis



Chusnul Masrufah, S.Pd.

Nama Guru : Chusnul Masrufah, S.Pd
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2025
Kelas/Semester : VIII A/2
Waktu : 08.20 – 09.40 WIB (2 x 40 menit)

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a	✓	
	b. Guru memberi motivasi kepada siswa	✓	
	c. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan	✓	
	d. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif	✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	f. Guru menjelaskan terkait proses pembelajaran hari ini	✓	
	g. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman peserta didik sebelumnya	✓	
	h. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik	✓	
	b. Guru menjelaskan isu atau permasalahan yang sesuai dengan materi	✓	
	c. Guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi	✓	
	d. Adanya komunikasi yang terjalin, baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri	✓	
	e. Guru menekankan pada penguatan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta integratif	✓	
	f. Guru melakukan evaluasi terkait materi yang dipelajari melalui presentasi/demonstrasi siswa dalam menyampaikan pendapat mereka	✓	
	g. Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam mengintegrasikan materi pembelajaran	✓	

3	Kegiatan Penutup		
	a. Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah disampaikan	✓	
	b. Guru menarik kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan	✓	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	✓	
4	Kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran		
	a. Kelas kondusif	✓	
	b. Lingkungan belajar yang menyenangkan	✓	
	c. Adanya hambatan/gangguan	✓	
5	Kondisi siswa selama kegiatan pembelajaran		
	a. Siswa aktif berdiskusi	✓	
	b. Siswa berani dan aktif menyampaikan pendapat yang berbeda	✓	
	c. Siswa berinisiatif dalam mencari informasi tambahan atau solusi masalah	✓	
	d. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam	✓	
	e. Siswa mampu memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari	✓	
	f. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓	
	g. Siswa mampu berpikir kritis	✓	
	h. Siswa mampu merefleksikan pengalamannya	✓	
	i. Siswa mampu mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dengan materi pembelajaran	✓	
	j. Siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok	✓	
	k. Siswa mampu menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif	✓	

Purwokerto, 25 April 2025

Guru Al-Qur'an Hadis



Chusnul Masrufah, S.Pd.

Nama Guru : Chusnul Masrufah, S.Pd
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Mei 2025
Kelas/Semester : VIII A/2
Waktu : 08.20 – 09.40 WIB (2 x 40 menit)

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a	✓	
	b. Guru memberi motivasi kepada siswa	✓	
	c. Guru mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan	✓	
	d. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif	✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	f. Guru menjelaskan terkait proses pembelajaran hari ini	✓	
	g. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman peserta didik sebelumnya	✓	
	h. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa	✓	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik	✓	
	b. Guru menjelaskan isu atau permasalahan yang sesuai dengan materi	✓	
	c. Guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi	✓	
	d. Adanya komunikasi yang terjalin, baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri	✓	
	e. Guru menekankan pada penguatan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta integratif	✓	
	f. Guru melakukan evaluasi terkait materi yang dipelajari melalui presentasi/demonstrasi siswa dalam menyampaikan pendapat mereka	✓	
	g. Guru memberikan pengarahan kepada	✓	

	siswa dalam mengintegrasikan materi pembelajaran		
3	Kegiatan Penutup		
	a. Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah disampaikan	✓	
	b. Guru menarik kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan	✓	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	✓	
4	Kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran		
	a. Kelas kondusif	✓	
	b. Lingkungan belajar yang menyenangkan	✓	
	c. Adanya hambatan/gangguan	✓	
5	Kondisi siswa selama kegiatan pembelajaran		
	a. Siswa aktif berdiskusi	✓	
	b. Siswa berani dan aktif menyampaikan pendapat yang berbeda	✓	
	c. Siswa berinisiatif dalam mencari informasi tambahan atau solusi masalah	✓	
	d. Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam	✓	
	e. Siswa mampu memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari	✓	
	f. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓	
	g. Siswa mampu berpikir kritis	✓	
	h. Siswa mampu merefleksikan pengalamannya	✓	
	i. Siswa mampu mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dengan materi pembelajaran	✓	
	j. Siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok	✓	
	k. Siswa mampu menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif	✓	

Purwokerto, 16 Mei 2025

Guru Al-Qur'an Hadis



Chusnul Masrufah, S.Pd.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

A. Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Khayun, S.Pd.I

Tempat : Loby MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

Tema : Kompetensi guru dan peran kepala madrasah

1. Bagaimana struktur organisasi dan kompetensi guru di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

Informan : MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem berada dibawah naungan majelis wakil cabang NU kecamatan Kutasari, madrasah milik MWC NU Kutasari. Yang membangun adalah tokoh-tokoh dari kecamatan kutasari. Untuk kompetensi guru, hampir 97% guru sudah berijazah S1 dan linier sesuai dengan bidangnya. Artinya mereka berkompeten pada setiap bidangnya untuk melaksanakan pembelajaran. Tingkat profesionalnya juga lebih baik, karena mengajar sesuai dengan bidangnya. Untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, guru diminta untuk membuat modul ajar untuk kelas VII dan VIII, serta RPP untuk kelas IX.

2. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam rangka mendukung pembelajaran di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

Informan : Peran kepala madrasah adalah memastikan proses pembelajaran di MTs bisa berjalan dengan baik. Di awal tahun pasti dari madrasah mengadakan rapat, yaitu rapat pembagian tugas dari bidang bidang atau wakil kepala kesiswaan dan kurikulum. Kemudian terdapat humas dan sarpras, dan kemudian dilanjut pembagian wali kelas, dan jadwal di kelas masing-masing. Memastikan semua kegiatan di MTs berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Visi nya adalah terwujudnya peserta didik yang beriman, beramal, dan berakhlakul karimah dalam bingkai ahluun sunnah wal jamaah NU. Buktinya MTs dan siswa srawung dengan masyarakat karena MTs mengajarkan kepedulian sosial dengan

masyarakat. Dalam rangka membangun kedekatan dengan masyarakat yaitu melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan mushola di lingkungan masyarakat dengan mengajak guru dan siswa.

B. Wawancara Waka Kurikulum

1. Wawancara Pertama

Informan : Nurlaila Sya'baniyah, S.Pd

Tempat : Lobby MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

Tema : Penggunaan kurikulum dan perencanaan

a. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

Informan : Di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan sistem pendidikan salafiah. Di MTs ada sedikit yang berbeda tentang kurikulumnya yaitu cenderung lebih ke agama, religinya lebih kuat, yang dibuktikan dengan setiap pagi siswa melakukan absen sholat, jadi setiap kelas ditanya satu persatu, bagaimana sholatnya, juga terdapat solat jamaah dzhur, dan pelaksanaan BTA untuk kelas VII, serta pelaksanaan tahlil di setiap hari jumat yang dilakukan oleh kelas IX. Sehingga mereka lulus dari MTs dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya.

b. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

Informan : Pertama diadakan rapat pada awal tahun ajaran untuk menentukan programnya, setelah dirapatkan dengan pengurus, komite, dan kepala madrasah serta segenap guru baru nanti tuangkan ke dalam kurikulum. Disini, semuanya dituangkan di dalam modul ajar ataupun RPP. Untuk pembuatan modul ajar dan RPP semuanya diserahkan kepada masing-masing guru

mata pelajaran. Saya mewajibkan para guru membuat modul dan RPP juga sebagai bentuk perbaikan dan evaluasi dari proses akreditasi madrasah.

2. Wawancara Kedua

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2025

Tema : Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

- a. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?

Informan : Faktor yang mendukung, gurunya sudah memiliki kompetensi yang memadai, sedangkan untuk hambatannya berasal dari sarpras, yaitu kurangnya alat bantu pembelajaran yang membantu dalam mendukung penyampaian materi pembelajaran. Faktor penghambat untuk penilaian psikomotorik adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

- b. Bagaimana penetapan evaluasi dari waka kurikulum?

Informan : Untuk kognitif penilaian menggunakan ulangan harian, dan penilaian akhir semester, dan afektif dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran oleh guru secara langsung, anak di observasi bagaimana sikapnya seperti apa. Saya memerintahkan setiap guru mapel untuk membuat table instrument penilaian mengenai sikap peserta didik yang berisi sikap kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab. Untuk psikomotoriknya dari keaktifan siswa.

C. Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis

1. Wawancara Pertama

Informan : Chusnul Masrufah, S.Pd.

Tempat : Masjid Al-Muttaqin MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2025

Tema : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis

- a. Bagaimana tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

Informan : Tahap perencanaan dimulai dari guru melihat tuntutan kurikulum dengan melihat kompetensi yang ingin dicapai, contohnya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan memahami keontetikan al-qur'an, kemudian kita lihat kira-kira materinya bisa dihubungkan dengan mata pelajaran lain atau tidak, seperti materi Peduli terhadap lingkungan itu kan bisa dihubungkan dengan maple ips. Materinya itu dikembangkan, jadi ngga cuma belajar arti dan isi kandungan ayat alqur'an saja tapi ya gimana di kehidupan sosial hal tersebut terjadi atau kita lakukan. Abis itu, kita menetapkan strategi atau pendekatan sama metode yang mau kita pakai. Baru kita nyusun modul ajar nya dari pengenalan materi, kegiatan inti, sampai penutup. Di modul ajar juga diberikan penilaian dan evaluasi untuk siswa.

- b. Metode dan Strategi pembelajaran apa yang di gunakan untuk mengintegrasikan berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?

Informan : Metode yang dipakai kalau utamanya itu ceramah, diskusi, sama tanya jawab. Tapi sebelum pembelajaran siswa dituntun untuk membaca ayat yang berkaitan sama materi dulu, terus ada presentasi juga. Kalau strategi atau modelnya pakai *active learning*.

- c. Bagaimana penerapan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?

Informan : Kognitifnya guru menyampaikan materi, kemudian tanya jawab, biar siswa bisa menstimulasi proses berpikirnya mereka. Ceramah digunakan guru untuk menyampaikan materi, kalau diskusi sama tanya jawab digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Kalau afektif

biasanya bagaimana sikap mereka ke warga masyarakat itu nanti ada penilaiannya, terus yang absen pagi juga dipake untuk afektif nya, sama waktu pelajaran itu kana da tanya jawab nah biasanya disitu mereka bisa menyampaikan pertanyaan nya dengan baik dan sopan atau tidak. Evaluasi nya biasanya ada instrument penilainnya sendiri yang memegang itu guru, seperti jurnal sikap yang diisi sama guru. Psikomotorik, dinilai dari keaktifan siswa seperti maju ke depan saat presentasi dan saat setoran hafalan serta menulis ayat di depan.

- d. Apakah dalam pembelajaran mengintegrasikan materi Al-Qur'an Hadis dengan disiplin ilmu lain?

Informan : Iya contohnya tema materi peduli terhadap masyarakat, itu saya hubungkan dengan kegiatan sehari-hari siswa dan dihubungkan dengan materi IPS, IPA, sama sejarah Islam.

- e. Bagaimana tahap evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

Informan : Kognitif evaluasi menggunakan tes tertulis/lisan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan. Afektif dari observasi, dan penilaian sikap untuk mengukur penghayat nilai-nilai agama. Psikomotorik, evaluasi menggunakan praktik membaca, hafalan, dan ibadah untuk mengukur keterampilan fisik dan aplikasi ajaran, kemudian pada saat siswa melakukan presentasi..Semua hasil evaluasi diolah menggunakan standard KKM dan dianalisis untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

- f. Bagaimana tahap evaluasi integratif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem?

Informan : Kalau untuk penilaian integratifnya saya melihat dari hasil diskusi siswa yang dipresentasikan dan bagaimana mereka

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman lainnya. Apakah mereka mampu menghubungkan dengan pengalaman mereka. Kemudian, ketika mereka menerapkan materi yang sudah dipelajari di dalam kelas.

2. Wawancara Kedua

Informan : Chusnul Masrufah, S.Pd.

Tempat : Masjid Al-Muttaqin MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Tema : Tantangan dan cara mengatasi hambatan

- a. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan holistik integratif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?

Informan : Tantangannya dari kurangnya alat bantu pembelajaran yang memadai, sudah ada smart TV tetapi baru di tiga kelas. Koneksi internet yang menyebabkan saya tidak bisa menampilkan video atau melakukan game interaktif di kelas agar pembelajaran lebih menarik. Kemudian, siswa masih cukup kesulitan untuk menghubungkan materi ke dalam materi lain atau pengakaman hidupnya. Jika guru tidak keliling di setiap kelompok, maka masih ada siswa yang tidak mau ikut andil ketika diskusi.

- b. Bagaimana cara guru Al-Qur'an Hadis mengatasi kesulitan atau hambatan yang di alami?

Informan : Untuk mengatasi tantangan alat bantu, guru tetap memanfaatkan alat bantu pembelajaran sebaik mungkin yaitu dengan menampilkan power point, kemudian, kalau mau menampilkan video pembelajaran dari YouTube saya biasa menggunakan data pribadi. Kemudian, untuk tantangan dari siswa, saya biasanya ketika sedang sesi diskusi saya mendatangi setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan mereka, dan mewajibkan setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya ke

teman dan mendiskusikannya. Juga memerintahkan untuk menentukan ketua kelompok, ketua tugansya mencatat siswa yang aktif dan tidak aktif.

D. Wawancara Siswa Kelas VIII A

1. Identitas Informan

Informan 1 : Rici Ferdinan (Jum'at, 11 April 2025)

Informan 2 : Suci Rahmawati (Jum'at, 11 April 2025)

Informan 3 : Alma Nur Fitria (Jum'at, 25 April 2025)

Informan 4 : M. Affan Naja (Jum'at, 25 April 2025)

Tempat : Ruang kelas VIII A

2. Pertanyaan Wawancara

- a. Apakah siswa merasa senang dengan cara guru mengajar Al-Qur'an Hadis? Mengapa?

Informan 1: Senang sekali, karena guru dalam menyampaikan materi asyik dan meriah. Guru memberikan pembelajaran yang meriah, materi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami oleh saya. Karena guru menghubungkan dengan pengalaman kita sendiri. Walaupun pembelajarannya meriah tetapi materi yang disampaikan oleh guru dan teman-teman waktu presentasi dan tanya jawab tersampaikan dengan baik.

Informan 2: Senang, karena pelajaran jadi tidak membosankan, kelas juga menjadi lebih hidup karena kita bisa berinteraksi dengan teman lain, tidak hanya duduk diam mendengarkan materi saja.

Informan 3: Senang, materi yang disampaikan mudah dipahami.

Informan 4: Senang, dengan diskusi kita bisa aktif menyampaikan pendapat, sehingga pada saat pembelajaran tidak mengantuk, karena ada banyak hal yang dapat didiskusikan dengan teman kelompok.

- b. Apakah pembelajaran Al-Qur'an Hadis membantu siswa dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik untuk kehidupan sehari-hari?

Informan 1: Tentu sangat membantu, jadi lebih paham makna tolong menolong dan tanggung jawab. Sudah sering mempraktikkan materi-materi seperti tadi materi peduli kepada masyarakat, saya sering ikut kerja bakti.

Informan 2: Iya sangat membantu, saya juga sudah mempraktikkan materi, apa yang tadi saya presentasikan didepan itu sesuai dengan pengalaman saya.

Informan 3: Sangat membantu, contohnya kita dapat mengajarkan ilmu tajwid kepada seseorang yang blm terlalu lancar membaca qur'an.

Informan 4: Tentu sangat membantu.

- c. Apakah siswa merasa bahwa guru menghargai pendapat dan pertanyaanmu?

Informan 1: Iya dihargai, kalau belum ada yang paham juga pasti akan dijelaskan lagi oleh guru.

Informan 2: Iya menghargai, saya sering tanya dan juga berpendapat.

Informan 3: Merasa dihargai, karena siswa boleh berpendapat sesuai kemampuannya.

Informan 4: Tentu guru menghargai, saya juga lumayan sering bertanya kalau ada materi yang belum saya pahami.

- d. Apakah guru menerapkan/mengenalkan IPTEK di pembelajaran?

Informan 1: Iya, di pembelajaran pakai smart tv.

Informan 2: Iya, kadang menggunakan *smart tv*.

Informan 3: Iya, tadi menampilkan materi pakai power point di *smart tv*.

Informan 4: Iya, menerapkan.

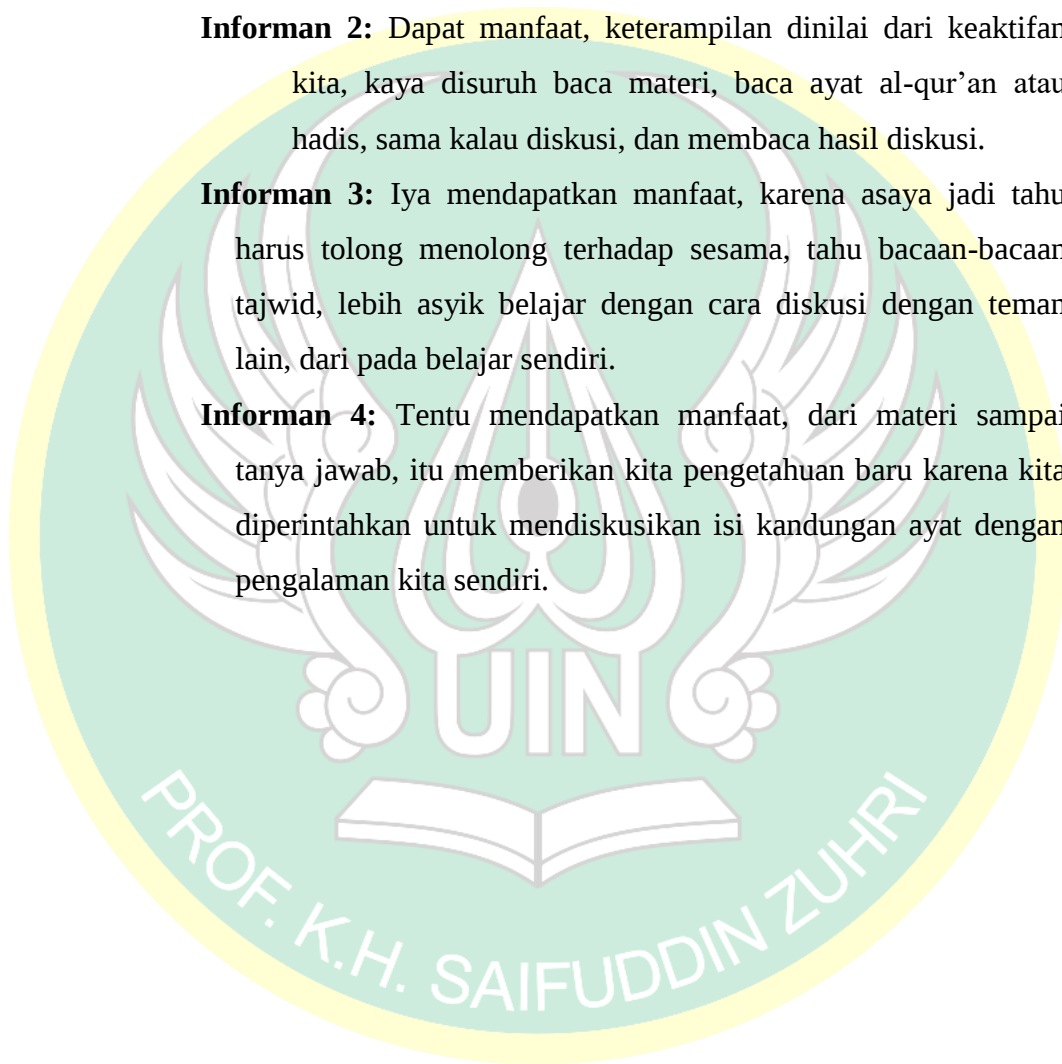
- e. Apakah siswa merasa mendapat manfaat dari cara guru Al-Qur'an Hadis dalam melaksanakan pembelajaran secara terpadu dan menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan)?

Informan 1: Iya mendapatkan manfaat, karena guru menghubungkan materi dengan banyak hal, jadi pengetahuannya saya bertambah.

Informan 2: Dapat manfaat, keterampilan dinilai dari keaktifan kita, kaya disuruh baca materi, baca ayat al-qur'an atau hadis, sama kalau diskusi, dan membaca hasil diskusi.

Informan 3: Iya mendapatkan manfaat, karena asaya jadi tahu harus tolong menolong terhadap sesama, tahu bacaan-bacaan tajwid, lebih asyik belajar dengan cara diskusi dengan teman lain, dari pada belajar sendiri.

Informan 4: Tentu mendapatkan manfaat, dari materi sampai tanya jawab, itu memberikan kita pengetahuan baru karena kita diperintahkan untuk mendiskusikan isi kandungan ayat dengan pengalaman kita sendiri.



Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah



2. Wawancara Waka Kurikulum



3. Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis



4. Wawancara Siswa Kelas VIII A



Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 5 Dokumentasi Visi dan Misi



Lampiran 6 Dokumentasi Absen Sholat

[illegible]

Lampiran 7 Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Tema 2

DAFTAR NILAI											
MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADIS											
KELAS : VIII A											
No	Nama Siswa	L/P	PH. 1 KD.....			PH. 2 KD.....			PH. 3 KD.....		
			L	T	U	T	Po	U			
1	ALMA NUR FITRIA	P	85	88	90	100	85	100			
2	ARIF HIDAYAT	L	70	70	75	75	85	70			
3	CAHYO SAPUTRA	L	70	80	70	80	85	85			
4	DESTIN RAHMANINGSIH	P	75	70	70	75	80	65			
5	DEWI RIANI	P									
6	DIAN TRI OKTAVIANA	P	75	80	82	80	85	89			
7	DINDA FATIMAH TUH ZAHRA	P	85	78	65	85	80	89			
8	DWI DANAR CAHYONO	L	85	75	70	85	80	80			
9	EKO ARIF PRASETYA	L	75	70	70	75	80	70			
10	EKSA REGINA PUTRI	P	80	85	72	75	85	81			
11	ELIZA USWATUN KHASANAH	P	75	76	72	76	85	76			
12	FAIZ AKBAR PRATIKNO	L	80	75	72	70	85	65			
13	FARAH VEBRIANI	P	80	75	70	70	80	65			
14	FATHUL BARI	L	70	75	70	70	85	65			
15	HANUM CALISTA LIVI	P	80	85	75	85	85	85			
16	HILAL PRASETYO	L	75	70	70	70	85	70			
17	JUNED SEFRAN	L	75	70	70	70	80	76			
18	LATHIF FATHUL RAHMA	P	70	72	72	75	85	70			
19	LUKMAN NGAFIF	L	75	72	80	70	80	70			
20	M AFFAN NAJA	L	85	85	82	80	85	90			
21	MUHAMMAD ILHAM RIZOI	L	75	70	65	75	80	78			
22	NADYA ALISA AZAHRA	P	75	80	76	80	80	85			
23	NANDA UMU FADILAH	P	80	80	85	80	80	88			
24	NOVA AIDA MARWAAH	P	75	80	76	80	80	80			
25	PRATAMA ADIS SAPUTRA	L	70	75	80	70	80	70			
26	QIAN ALFIANTO	L	70	75	70	75	80	75			
27	RAFI SALI	L	75	80	78	75	80	80			
28	RAYHANA ZEBDAIDAH	P	75	75	65	80	85	87			
29	RAYKHAN DWI PRADANA	L	70	75	75	70	80	70			
30	RESKY NUR HANAFA	L	80	75	80	80	80	76			
31	RICI FERDINAN	L	85	85	80	80	85	76			
32	RIZQIANA NUR RAMADHANI	P	80	68	70	80	85	68			
33	RULIN MUSDAIFAH	P	75	68	75	70	80	65			
34	SAFIRA PUJIYANTI	P	80	70	75	70	80	65			
35	SANDI PRATAMA	L	80	68	85	65	85	65			
36	SUCI RAHMAWATI	P	85	80	85	85	85	80			
37	TINA SETYANINGSIH	P	75	70	75	75	80	75			
38	USMAN TRI WALUYO	L	75	75	70	75	80	80			
39	ZAIN AL KHANSA	P	70	70	70	75	85	75			
40											

KET :	Mengetahui,
U : ULANGAN	Kepala Madrasah
T : TERTULIS	
L : LISAN	
Po : PORTOFOLIO	
Pr : PROYEK	
	Khayun, S.Pd.I.
	NIP. -

Lampiran 8 Modul Ajar

MODUL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS BAB 2	
Sekolah	: MTs Ma'arif NU 02 Karangklesem
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Fase	: D
Materi Pokok	: Peduli Terhadap Masyarakat (Q.S. Al-A'la)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 3 x Pertemuan
Elemen	
Al-Qur'an	
Capaian Pembelajaran	
Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dari isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang: kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis, dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat materialisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.	
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	
- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global. - Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin yang ingin dicapai adalah taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.	
Kompetensi Awal	
Mampu membaca huruf arab dengan benar	
Elemen Materi	
Isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.	
Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat: Melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.	

Sarana Prasarana	
- Ruang kelas - Alat dan Bahan - Materi dan Sumber Ajar	: Komputer/Laptop, Smart TV : LMS, Modul, Buku Al-Qur'an Hadis Kelas VIII, Power Point, Gambar.
Target Peserta Didik	
1. Peserta didik tipikal umum yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran. 3. Peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi (HOTS) 4. Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.	

Jumlah peserta didik : 32 orang

Model Pembelajaran : *Active Learning*

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi

KEGIATAN INTI

Tujuan Pembelajaran	
Melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.	
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	
- Menjelaskan pengertian materialistik, hedonis, dan konsumtif. - Menganalisis isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148. - Mendemonstrasikan hafalan kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148. - Menyimpulkan keterkaitan kandungan kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, Q.S. Ali Imran (3): 148 peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya dengan kesalahan gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif pada zaman akhir.	

Pemahaman Bermakna

- Gaya hidup materialistik, hedonis, konsumtif adalah beberapa contoh sikap jauh dari aturan Allah Swt.
- Isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.

Kata Kunci

- Materialistik,
- Hedonis,
- Konsumtif,
- Q.S. Al-A'la (87): 14-19,
- Q.S. Al-Qashash (28): 77 dan
- Q.S. Ali Imran (3): 148

Pertanyaan Pemantik

- Apa yang dimaksud materialistik, hedonis, dan konsumtif?
- Apa bahaya gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif?
- Bagaimana usaha menghindarkan diri dari gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif?

Persiapan Pembelajaran

- Guru menyiapkan komputer/laptop, Smart TV, jaringan internet, dan power point.
- Guru menyiapkan bahan bacaan tentang Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman peserta didik sebelumnya
- Guru memberikan pertanyaan pemantik.

Kegiatan Inti (55 Menit)

- Guru meminta peserta didik untuk mendengarkan dan mencermati materi dan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19 dan Q.S. Al-Qashash (28): 77.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
- Guru menjelaskan isu atau permasalahan yang sesuai dengan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19 dan Q.S. Al-Qashash (28): 77.
- Guru menekankan pembelajaran pada penguatan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan integratif.
- Guru mengajak siswa bersama-sama melakukan *ice breaking*.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini yaitu dengan metode diskusi dan demonstrasi:
 - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - Memberikan topik/tema pelajaran
 - Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas
 - Guru menentukan urutan kelompok untuk mempresentasikannya.
 - Guru melakukan evaluasi terkait materi yang dipelajari melalui presentasi/demonstrasi siswa dalam menyampaikan pendapat.
- Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
- Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
- Mengingatkan akan pentingnya menghindari gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif.

Pertemuan 2

Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti (55 Menit)

- Guru dan peserta didik bersama-sama membaca Q.S. Ali Imran (3): 148.
- Mengartikan Q.S. Ali Imran (3): 148 melalui kosa kata/kalimat (*mufrodat*).
- Guru menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran (3): 148, kemudian mengubungkan dengan arti sabar dalam kehidupan.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan pengalaman mereka:
 - Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
 - Peserta didik diminta untuk menuliskan pengalaman mereka yang sesuai dengan kandungan Q.S. Ali Imran (3): 148.
 - Guru membimbing kelompok.
 - Menentukan urutan kelompok yang akan mendemonstrasikan hasil diskusi mereka melalui undian.
 - Ketika satu kelompok maju maka kelompok lain wajib memberikan tanggapan.
- Guru memberikan penguatan atas pendapat siswa.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
- Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Pertemuan 3

Kegiatan Awal (15 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.
- Guru mengulas materi yang pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari.

Kegiatan Inti (55 Menit)

- Peserta didik berkelompok sesuai dengan anggota masing-masing

- Menyediakan bahan yang diperlukan untuk mendemonstrasikan membaca Al-Qur'an Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.
- Menentukan urutan kelompok yang akan tampil sesuai dengan hasil undian
- Masing-masing kelompok mendemonstrasikan membaca Al-Qur'an di depan kelompok lain dan kelompok yang lain menyimak dan memberikan tanggapan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
- Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Asesmen

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148, baik secara lisan maupun tulis. Contoh instrumen:

- Apa makna gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif?
- Sebutkan cara menghindari gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif?
- Jelaskan hikmah menghindari gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif?
- Sebutkan dalil larangan gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif?
- Sebutkan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148?

Pemetaan Penugasan Kompetensi Peserta Didik Hasil Asesmen Awal.

No	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1	Mengetahui makna gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif.		
2	Menyebutkan cara menghindari gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif.		
3	Menjelaskan hikmah menghindari gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif.		
4	Menyebutkan dalil larangan gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif.		
5	Menyebutkan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.		

Tindak Lanjut Hasil Asesmen Awal

No	Nama	Nomor Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajarannya berlangsung khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- Teknik Asesmen: Observasi, Unjuk kerja
- Bentuk Instrumen: Pedoman/lembar observasi lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *discovery learning*.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

Nilai = skor x 25

3. Asesmen Sumatif

- Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non tes :Observasi
- Bentuk Instrumen
- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

- Asesmen Keterampilan

- Teknik asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar kerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*.
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara /metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedia dilakukan di luar jam belajar efektif diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang .

Refleksi Peserta Didik

Setelah melaksanakan proses pembelajaran tentang Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148, lakukanlah refleksi terhadap diri masing-masing dengan mengisi table berikut. Setelah kalian melakukan refleksi berusahalah untuk lebih baik lagi.

Petunjuk Pengerjaan : Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pertanyaan Refleksi	1	2	3	4
1	Berdoa agar tidak menjadi orang serakah				
2	Setelah pulang sekolah langsung ke rumah				
3	Tidak berkumpul di pinggir jalan tanpa ada kepentingan				
4	Menggunakan uang jajan secukupnya				
5	Membeli sesuatu sesuai kebutuhan				
6	Berlaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugas belajar				
7	Mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi				
8	Meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Berusaha hidup qana'ah				
10	Merawat perlengkapan sekolah agar tidak cepat rusak				

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?

Glosarium

- Al-Qur'an : bacaan mulia yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril secara mutawatir dan ibadah membacanya.
- Harakat : tanda baca atau diakritik yang ditempatkan pada huruf arab untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut.

selanjutnya adalah dengan peduli terhadap lingkungan, masyarakat atau tetangga untuk berbagi terhadap permasalahan yang ada.

Al-Qur'an Surah Al-Qasash (28): 77, ayat ini memerintahkan agar manusia berusaha untuk urusan dunia tetapi tidak melupakan akhirat dan juga Allah Swt, melarang berbuat kerusakan bumi. Banyak sekali peristiwa seperti banjir dan tanah longsor, hal tersebut dapat terjadi karena banyak manusia yang mengganggu ekosistem alam kita, seperti menggunduli hutan untuk kepentingan pekerjaan, melakukan tambang emas untuk kepentingan diri sendiri, tanpa mementingkan resiko yang akan terjadi kedepannya.

Al-Qur'an Surah Ali Imran (3): 148 menjelaskan Allah akan memberi balasan di dunia dan akhirat bagi orang-orang yang menginfakkan hartanya dan Allah swt, mencintai mereka. Dari ayat ini dapat kita hubungkan dengan permasalahan di negara Palestina, dimana mereka sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan dari orang lain. Maka sadaqah atau infak untuk membantu saudara kita di palestina menjadi satu hal yang baik.

Lampiran 2. Instrumen Asesmen

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dimensi Sikap:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode Discovery Learning.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ida	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
6								
Nilai = skor x 25								

- Mujaawwad : membaca Al-Qur'an difokuskan pada kebenaran bacaan sekaligus dengan keindahan lagu dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an terdengar lebih lambat.
- Murattal : membaca Al-Qur'an difokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an hanya standard saja, bacaan Al-Qur'an terdengar lebih cepat.
- Tajwid : suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an sesuai hak-haknya.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)
2. Kementerian Agama, Al-Qur'an Hadis kelas VIII Untuk MTs, (Jakarta: Kementerian Agama, 2020)
3. Modul TAQWA (Memunjang Kreativitas Siswa) Qur'an Hadis kelas VIII, sesuai KMA 347 dan 450 serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3211 Tahun 2022)

Kutasari, 06 Januari 2025



Guru Mata Pelajaran

[Signature]
Chusnul Masrufah, S.Pd
 NIP/NUPTK.

h. Unjuk Kerja 2

Rubrik : Isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
Menyebutkan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.	Dapat menyebutkan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148, secara lengkap.	Dapat menyebutkan sebagian kecil isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148, secara lengkap.	Dapat menyebutkan sebagian kecil isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148.	Belum dapat menyebutkan sebagian kecil isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148 secara lengkap.

Keterangan BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

BG : Perlu Bimbingan Guru

1. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya hidup materialistik, hedonis, dan konsumtif serta bahayanya bagi kehidupan!
2. Jelaskan isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-15!
3. Tulis tiga perilaku baik dan tiga perilaku buruk yang sesuai dengan Q.S. Al-A'la (87): 14-15!
4. Sebagian manusia (kaum Ateis) berpandangan bahwa hidup itu hanya sekali, yaitu di dunia saja. Oleh karenanya mereka berusaha menggapai kesuksesan sebisa mungkin, dengan berbagai macam cara! Bagaimana tanggapanmu terhadap pendapat itu jika dihubungkan dengan Q.S. Al-

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika tidak ada kesalahan	4
2	Jika hafal kesalahan <4	3
3	Jika hafal kesalahan 5-7	2
4	Jika kesalahan > 8	1

Pedomana Nilai Akhir:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (5)}} \times 100$$

Lampiran 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

- A. Topik
Isi kandungan Q.S. Al-A'la (87): 14-19
- B. Tujuan
Setelah selesai mempelajari LKPD ini diharapkan kalian mampu:
- Melafalkan, menghafal, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan ayat Al-Qur'an tentang sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- C. Langkah-langkah
1. Diskusikan perilaku orang beriman sesuai Q.S. Al-A'la (87): 14-19 dan cara menjaganya!
 - a. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa!
 2. Diskusikan hal-hal berikut:
 - 1) Identifikasi perilaku orang beriman yang mencerminkan Q.S. Al-A'la (87): 14-19 dan cara menjaganya!
 - 2) Identifikasi perilaku gaya materialistis, hedonis, dan konsumtif dan cara menghindarinya!
 - 3) Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas!
 - 4) Catat hasil diskusi dalam table berikut!

A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148? Jelaskan!

5. Sebagai seorang pelajar kalian pasti memiliki banyak teman. Jika diantara teman kalian ada yang berperilaku materialistis, hedonis atau konsumtif, bagaimana tindakan kalian? Kemudian hubungkan dengan ilmu pengetahuan sosial untuk menghindari sifat tersebut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (5)}} \times 100$$

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
>50	D	D (Kurang)

2. Asesmen Keterampilan

Rubrik : Asesmen keterampilan hafalan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qashash (28): 77, dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dan terjemahnya.

No	Butir Soal Hafalan	Skor
1	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-A'la (87): 14-19 dan terjemahnya	
2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Qashash (28): 77 dan terjemahnya	
3	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 148 dan terjemahnya	
Jumlah skor maksimal (12)		

Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.882/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Lidya Qori Nurfadillah
NIM : 214110402202
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Januari 2025
Ketua Prodi, PAI
[Signature]
Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1112/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lidya Qori Nurfadlilah
NIM : 214110402202
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal : KAMIS, 13 FEBRUARI 2025
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.rik.uinsatpu.ac.id

Nomor : B.m.546/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
 Lamp. : -
 Hal : 24 Februari 2025

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem
 Kec. Kutasari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Lidya Qori Nurfadillah
2. NIM	: 214110402202
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Bumisari, Rt. 18/Rw. 09, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga
6. Judul	: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Pendekatan Holistik Integratif di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pendekatan Pembelajaran Holistik Integratif
2. Tempat / Lokasi	: MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem
3. Tanggal Riset	: 25-02-2025 s/d 25-04-2025
4. Metode Penelitian	: Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam


 M. Misbah

Tembusan :

1. Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 02 Sokaraja
2. Guru Mapel Al-Qur'an Hadis



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU PURBALINGGA
MTs MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM
Jl. Raya Desa Karanglesem, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga 53361
 0281-6599143 s.d 0822-2016-8080
 mts.maarif2@yahoo.co.id atau mtsmanu02karanglesem@gmail.com
 https://karanglesem.wordpress.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET
 Nomor : 007.13/MTs.MANU/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khayun, S.Pd.I
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lidya Qori Nurfadillah
 NIM : 214110402202
 Semester : 8 (delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Holistik Integratif di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem Kutasari Purbalingga

Telah melakukan Riset di MTs Ma'arif NU 02 Karanglesem pada tanggal 25 Februari 2025 s.d 16 Mei 2025.

Adapun kegiatan riset tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi tugas akademik. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di madrasah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanglesem, 27 Mei 2025

 Kepala Madrasah
 S.Pd.I
 NIP.

Lampiran 12 Sertifikat Ujian Kemampuan Bahasa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو
الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
No. B-935/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
Name : **LIDYA QORI NURFADLILAH**
Place and Date of Birth : **PURBALINGGA , 27 Desember 2003**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49 **Structure and Written Expression: 43** **Reading Comprehension: 60**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 507 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQA
Wibisono as Quater, M. Pd. as Lecturer in Arabic

Purwokerto, **07 Februari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو
الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
NoB-6047/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
Name : **LIDYA QORI NURFADLILAH**
Place and Date of Birth : **PURBALINGGA , 27 Desember 2003**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 58 **Structure and Written Expression: 58** **Reading Comprehension: 55**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 570 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQA
Wibisono as Quater, M. Pd. as Lecturer in Arabic

Purwokerto, **10 Januari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsatzu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: Un.17/UPT.MAJ/783/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

LIDYA QORI NURFADLILAH
(NIM: 214110402202)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 81
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 75





ValidationCode

silma.uinsatzu.ac.id | Waktu Pencetakan 03-07-2023 11:43:01 | Halaman 1/1

Lampiran 14 Sertifikat KKN



Lampiran 15 Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lidya Qori Nurfadlilah
2. NIM : 214110402202
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 27 Desember 2003
4. Alamat : Bumisari, Rt. 18/Rw. 09, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Renggo Waluyo
6. Nama Ibu : Misiati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK As-Syifa Bumisari
2. SD Negeri 2 Bumisari
3. SMP Negeri 1 Bojongsari
4. SMA Negeri 1 Kutasari

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris IPNU/IPPNU Ranting Bumisari periode 2021-2022 dan 2023-2024.
2. Sekretaris Bidang Kreativitas dan Kewirausahaan OSIS SMA Negeri 1 Kutasari periode 2018/2019.
3. Karang Taruna Desa Bumisari

Purwokerto, 28 Mei 2025



Lidya Qori Nurfadlilah

NIM. 214110402202